

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DI TOKO RETAIL

MIKRO DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Marif Panji Triatmojo

Nomor Mahasiswa : 13311442

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DI TOKO RETAIL
MIKRO DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana
Strata-1 Program di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam

Indonesia

Oleh :

Nama : Marif Panji Triatmojo

Nomor Mahasiswa : 13311442

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Operasi



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

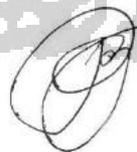
2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

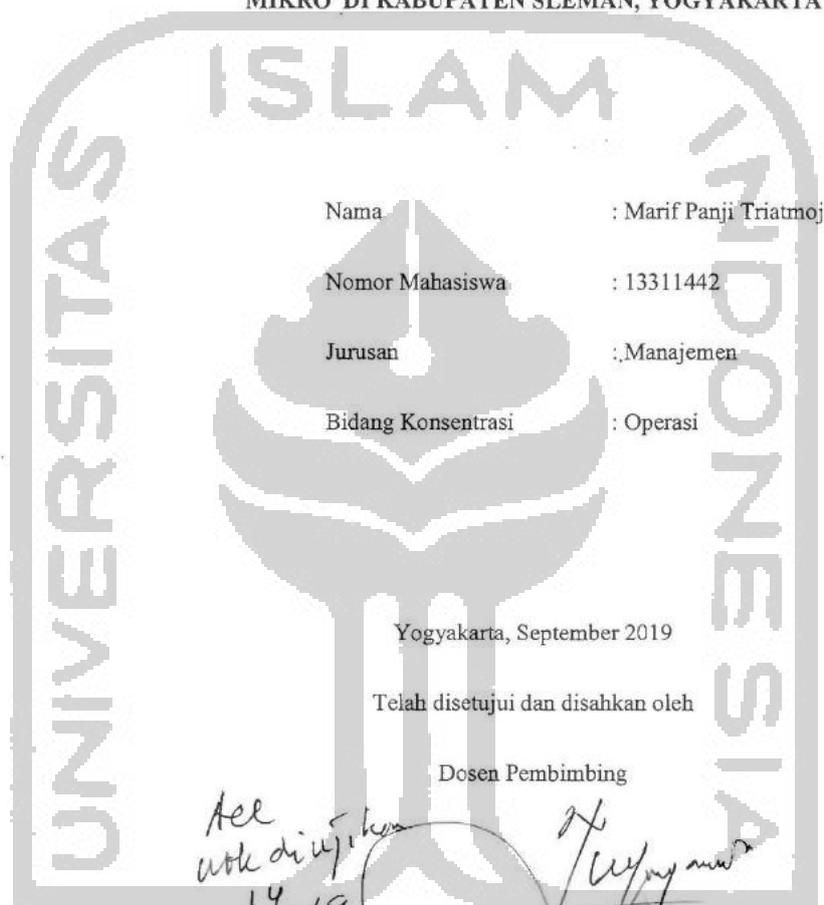
Yogyakarta, 14 September 2019

Penulis,



Marif Panji Triatmojo

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DI TOKO RETAIL
MIKRO DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA



Nama : Marif Panji Triatmojo

Nomor Mahasiswa : 13311442

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasi

Yogyakarta, September 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

*Bel
utak diujikan
14/19
9*

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Zulian Yamit", is written over a circular stamp.

Dr. Zulian Yamit, M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DI TOKO RETAIL MIKRO DI
KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : **MARIF PANJI TRIATMOJO**

Nomor Mahasiswa : **13311442**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 17 Oktober 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Zulian Yamit, Drs., M.Si.**

Penguji : **Siti Nurul Ngaini, Dra., MM**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

SKRIPSI INI KUPEREMBAHKAN UNTUK

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK KEDUA ORANG TUAKU, BAPAK
SUKARNO DAN IBU SETYOKURNIAWATI YANG TELAH BERJUANG UNTUK SELALU
MEMBERIKAN YANG TERBAIK KEPADA ANAK-ANAKNYA. TERIMAKASIH JUGA
KEPADA KEDUA KAKAKKU, SUNIA REZKI HUTAMI PUTRI DAN SUNIA
RESIKAWANTI MAHARANI PUTRI, SERTA ADIKKU BAYUMERGAWIRA KUSUMA
WARDANA YANG TELAH MEMBERIKAN SEMANGAT, DUKUNGAN DAN DOA
SAMPAI PENULIS BISA MENYELESAIKAN SKRIPSI INI. TERIMA KASIH UNTUK
SEMUANYA, SEMOGA SELALU DALAM KEADAAN SEHAT TANPA KURANG SUATU
APAPUN DAN SELALU DALAM LINDUNGAN ALLAH SWT.



MOTTO

“Sungguh aku hanya ingin melakukan perbaikan sebatas kemampuanku.”

(Q.S. Huud, 88)

“I have self-doubt. I have insecurity. I have fear of failure. I have nights when i show up at the arena and i’m like, ‘My back hurts, my feel hurt, my knees hurt. I don’t have it. I just want to chill.’ We all have self-doubt. You don’t deny it, but also you don’t capitulate it. You embrace it.”

(Kobe Bryant)

“Menyerang jadi keharusan bagi yang tak sudi bersekutu dengan mediokeritas. Harus agresif, terus agresif, semakin agresif. Anda tau bahwa besok bisa jadi anda akan menyerah. Tapi tidak hari ini.”

(Pangeran Siahaan)

“Fortis Fortuna Adiuvat.”

(Terence)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro di Sleman, Yogyakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, pengetahuan manajemen persediaan sebagai variabel bebas, dan praktek manajemen persediaan sebagai variabel terikat. Penelitian menggunakan jumlah sampel sebanyak 50 responden yang merupakan pemilik atau manajer toko retail mikro di Sleman, yang diminta untuk mengisi kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan manajemen persediaan berpengaruh terhadap praktek manajemen persediaan, yang sudah di uji secara parsial maupun secara simultan.

Kata Kunci: Kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, pengetahuan manajemen persediaan, dan praktek manajemen persediaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan *kehadirat* ALLAH SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan *ridha, rahmat* serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DI TOKO RETAIL MIKRO DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Shalawat serta salam selalu dihaturkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benerang dan penuh dengan ilmu pengetahuan yang selalu kita nantikan *syafa'atnya* di *yaumul kiamah* nanti.

Pengerjaan skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, saran dan kritik kepada penulis, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat selesai. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Zulian Yamit, Drs., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas segala ilmu, saran dan waktu yang telah diberikan untuk membimbing skripsi, yang selalu mengusahakan hasil terbaik untuk kami
5. Keluarga inti yaitu orang tua, kakak dan adik tersayang yang selalu menjadi keluarga yang selalu ada meski tidak sempurna, yang saling mendukung dan melengkapi, yang selalu jadi tempat berpulang untuk mengembalikan rasa tenang.
6. Ibu Drs. Sri Mulyati M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik

7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama kami menuntut ilmu di kampus tercinta ini
8. Teman-teman satu perjuangan, Bang Ipul, Aji, Dicky, Mono, Dodik, David ,dll. Terima kasih selalu bersedia untuk direpotkan, terima kasih sudah saling menjaga dan menemani selama di kota rantau. Semoga jalan yang ditempuh oleh masing-masing adalah jalan yang terbaik, dan tidak memutuskan hubungan silaturahmi diantara kita.
9. Teman-teman KKN Unit 328. Terima kasih atas semua pertemanan, pengalaman dan kebersamaannya.
10. Nourmalia Laili. Terima kasih.

Skripsi ini adalah hasil terbaik yang telah diberikan oleh penulis. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 06 November 2019

Penulis,

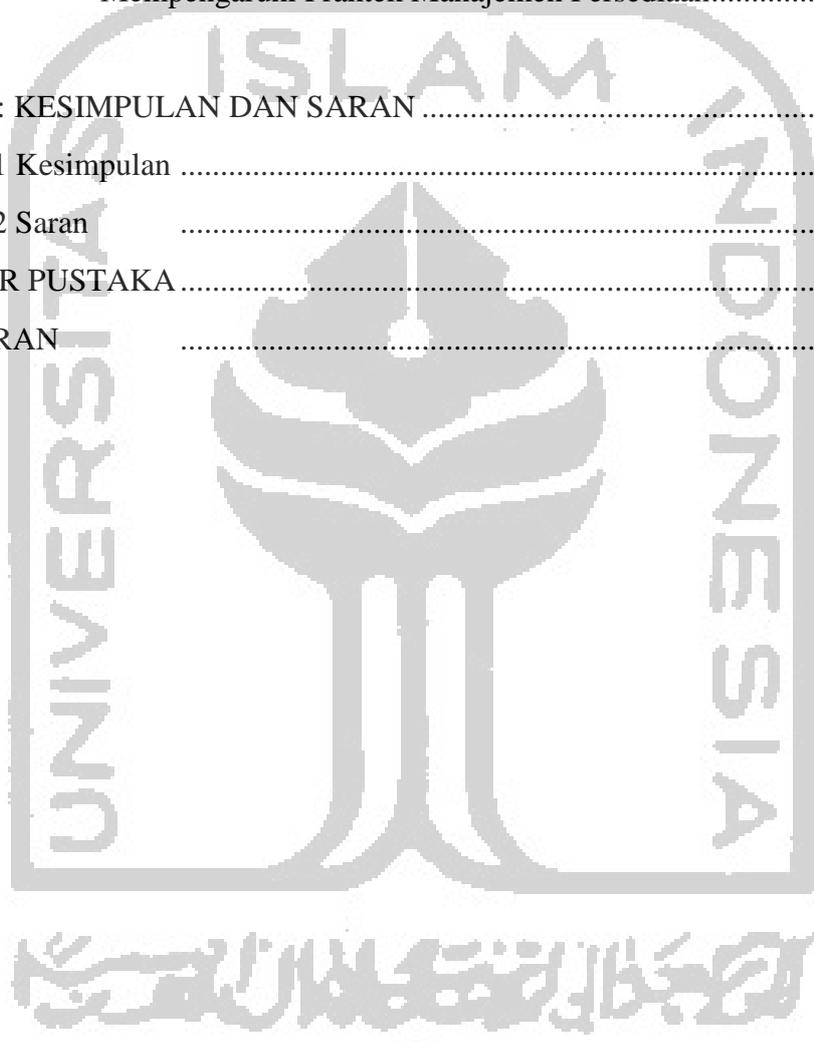
Marif Panji Triatmojo

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Manajemen Persediaan.....	8
2.2.2 Fungsi Persediaan.....	18
2.2.3 Peramalan (<i>Foercasting</i>).....	19
2.2.4 <i>Safety Stock</i>	20
2.2.5 Biaya Dalam Persediaan.....	20
2.2.6 Manajer Dan Tugasnya	23
2.2.7 Perusahaan Retail	24
BAB III : METODE PENELITIAN	26
3.1 Hipotesis Penelitian.....	26

3.2 Kerangka Pemikiran	26
3.3 Objek Penelitian	27
3.4 Jenis Data	28
3.5 Populasi Dan Sampel	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.7 Variabel Penelitian	30
3.8 Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
3.8.1 Kendala Biaya	31
3.8.2 Sikap Keputusan Pemilik/Manajer Toko Retail.....	31
3.8.3 Pengetahuan Manajemen Persediaan	32
3.8.4 Praktek Manajemen Persediaan	33
3.8.5 Informasi Umum Manajemen Persediaan	33
3.9 Metode Analisis Data	34
3.9.1 Uji Validitas	34
3.9.2 Uji Reliabilitas.....	34
3.9.3 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.9.4 Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.9.5 Uji t	36
3.9.6 Uji F	37
3.9.7 Koefisien Determinasi (R ²)	38
BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Analisis Data	39
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	40
4.1.2 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian.....	43
4.1.3 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	52
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	55
4.1.5 Uji Hipotesis.....	61

4.2 Pembahasan	67
4.2.1 Kendala Biaya Mempengaruhi Praktek Manajemen Persediaan	67
4.2.2 Sikap Keputusan Pemilik/Manajer Mempengaruhi Praktek Manajemen Persediaan.....	69
4.2.3 Pengetahuan Manajemen Persediaan Mempengaruhi Praktek Manajemen Persediaan.....	70
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Responden	40
Tabel 4.2 Informasi Umum Manajemen Persediaan	42
Tabel 4.3 Variabel Kendala Biaya	44
Tabel 4.4 Variabel Sikap Keputusan Pemilik/Manajer	46
Tabel 4.5 Variabel Pengetahuan Manajemen Persediaan	47
Tabel 4.6 Variabel Praktek Manajemen Persediaan	49
Tabel 4.7 Rekapitulasi Analisis Deskriptif Variabel	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Data	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.10 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikoleniaritas	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode Glejser	60
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	66

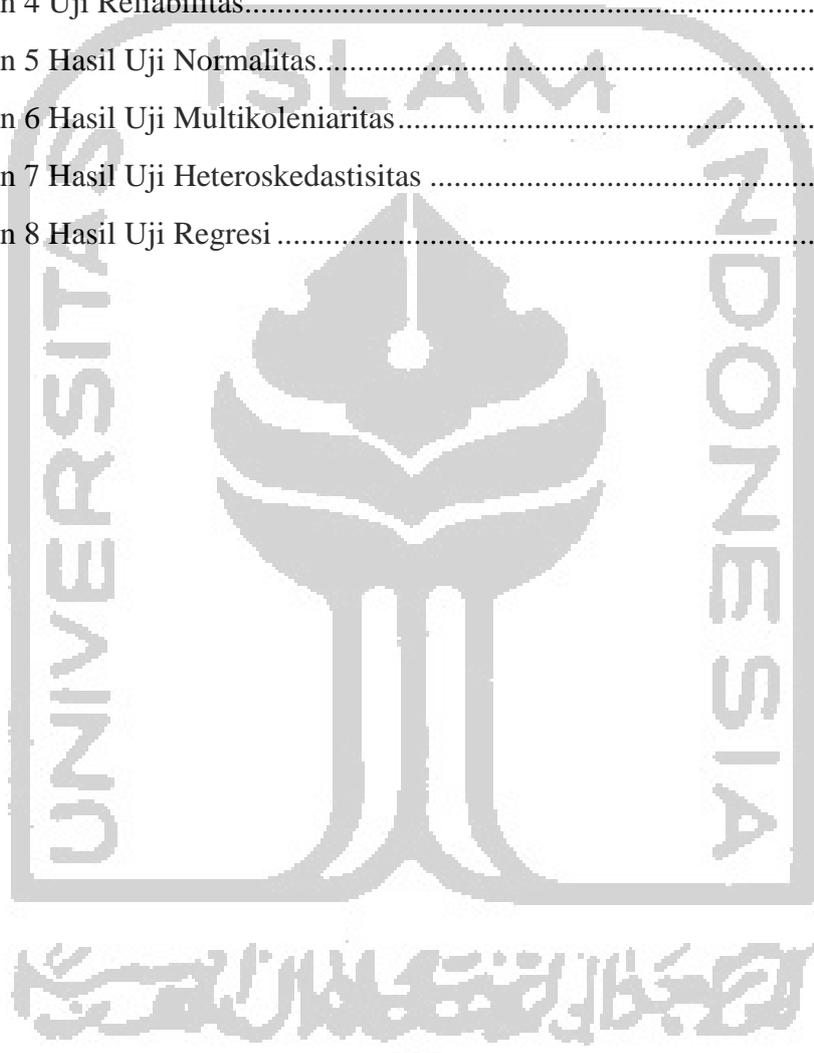
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot	57
Gambar 4.2 Hasil Uji Scatterplot.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	80
Lampiran 2 Rekapitulasi Data Penelitian	86
Lampiran 3 Deskripsi Statistik Variabel.....	91
Lampiran 4 Uji Reliabilitas.....	97
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas.....	98
Lampiran 6 Hasil Uji Multikoleniaritas.....	99
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	100
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Efisiensi menjadi salah satu kata kunci yang diinginkan oleh para pengusaha untuk menjalankan bisnis mereka agar bisnis yang dijalankan mampu bersaing di pasaran sehingga terjadi peningkatan keuntungan dan menjamin kelangsungan hidup bagi unit bisnis itu sendiri. Salah satu efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan adalah bagaimana perusahaan dalam menyikapi pengendalian persediaan. Perusahaan seringkali mengalami masalah dalam pengendalian persediaan, diantaranya persediaan yang terlalu banyak akibat menumpuknya barang di gudang berarti lebih banyak modal yang perlu dikeluarkan untuk membiayai persediaan akibat penumpukan barang, biaya pemeliharaan, serta risiko yang mungkin timbul karena lamanya penyimpanan persediaan (Firdanti, 2013).

Pengendalian persediaan yang baik akan menjamin kualitas suatu produk, karena apabila permintaan produk diketahui maka perusahaan akan menyiapkan produk sesuai dengan pesanan sehingga konsumen akan merasa terpuaskan, dan menjaga loyalitasnya terhadap suatu produk. Konsumen bisa saja membuat keputusan untuk berpindah ke bisnis lain jika retailer, distributor, atau industri yang tidak dapat menyediakan pelayanan utama produk yang tersedia (Blatherwick, 1986).

Manajer operasi di seluruh dunia telah menyadari bahwa manajemen persediaan yang baik sangatlah penting. Di satu sisi, sebuah perusahaan dapat mengurangi biaya

dengan mengurangi persediaan. Di sisi lain, produksi dapat berhenti dan pelanggan merasa tidak puas ketika suatu barang tidak tersedia karena peramalan terhadap persediaan yang keliru. Bagi Amazon.com, persediaan adalah aset perusahaan yang sangat mahal, karena 50% dari total modal yang diinvestasikan dikeluarkan hanya untuk persediaan. Heizer dan Render (2014) mengatakan bahwa manajemen persediaan bertujuan untuk menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan pelanggan. Persediaan akan menjadi pembeda antara keberhasilan dan kegagalan.

Di sektor jasa, persediaan ekstensif yang disimpan dalam bisnis grosir dan retail menunjukkan bahwa persediaan menjadi sangat penting. Manajemen persediaan tidak hanya di terapkan pada usaha atau perusahaan yang berskala besar, akan tetapi usaha retail dengan skala yang kecilpun juga membutuhkan manajemen persediaan walaupun tanpa ada keberadaan manajer operasional didalamnya. Operasi retail yang sukses memerlukan pengendalian toko yang sangat baik dengan persediaan yang akurat di lokasi yang sesuai, karena para peretail besar kehilangan keuntungan dari 10-25 persen keuntungannya akibat catatan persediaan yang buruk atau tidak akurat (Heizer dan Render, 2014 , p. 559).

Retail mengacu pada proses penjualan barang atau jasa konsumen untuk pelanggan melalui berbagai saluran distribusi untuk mendapatkan keuntungan (Gaur et al., 2015). Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO), bisnis retail atau usaha eceran di Indonesia mulai berkembang pada tahun 1980-an seiring dengan mulai berkembangnya perekonomian di Indonesia. bisnis retail memang memang menjadi bisnis yang populer di Indonesia, bahkan di negara lain. Selain dapat mendongkrak ekonomi nasional, bisnis retail juga mampu memberi keuntungan yang cukup signifikan

bagi para pengusahanya. Bahkan di akhir tahun 2016, APRINDO menargetkan peningkatan keuntungan sebanyak 10 persen dari tahun sebelumnya. Dalam industri ritel, praktek manajemen persediaan yang efisien dapat memberikan implikasi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Tanpa adanya manajemen persediaan pada usaha retail, usaha retail akan sulit mengantisipasi kenaikan harga, tidak terpenuhinya seluruh permintaan pelanggan dan sulit untuk mengatur serta mengetahui biaya persediaan.

Industri retail menjadi usaha yang populer di banyak negara di dunia. Di Malaysia, usaha retail mendominasi sebanyak 77 persen di sektor Usaha Kecil dan Menengah (Ahmad, 2012). Di Indonesia sendiri usaha retail tradisional juga mengalami peningkatan dalam 10 tahun terakhir. Agustina (2014) menjelaskan bahwa pertumbuhan retail tradisional mencapai 42 persen atau sebanyak 750 ribu usaha retail baru didirikan. Perkembangan usaha retail di Indonesia sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai rata-rata enam persen per tahun (Deny, 2014). Oleh karena itu, penerapan manajemen persediaan yang sistematis di sektor usaha retail tidak boleh diremehkan (Ahmad & Zabri, 2016).

Terdapat beberapa penelitian tentang manajemen persediaan di usaha-usaha kecil. Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa UKM dianggap lambat dalam menerapkan praktek-praktek manajemen persediaan kontemporer (Chikan & Whybark, 1990). Kurang memudahinya sumber daya, keterbatasan keuangan dan juga keterampilan menjadi hambatan UKM untuk mengadopsi manajemen persediaan.

Penelitian penerapan manajemen persediaan di usaha kecil juga dilakukan oleh Ahmad dan Zabri pada tahun 2016 di Malaysia. Mereka menyimpulkan bahwa pendekatan manajemen persediaan yang sistematis hanya dimanfaatkan oleh 33 persen

dari total responden (Ahmad & Zabri, 2016). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap pemilik atau manajer terhadap manajemen persediaan berpengaruh terhadap praktik manajemen persediaan.

Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana praktek manajemen persediaan usaha-usaha mikro di Indonesia dengan mengadopsi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kamilah Ahmad dan Shafie Mohamed Zabri di Malaysia. Maka dengan latar belakang diatas peneliti memilih judul “**Analisis Penerapan Manajemen Persediaan Di Toko Retail Mikro Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta**”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah kendala biaya berpengaruh terhadap praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro?
- b. Apakah sikap keputusan pemilik/manajer berpengaruh terhadap praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro?
- c. Apakah pengetahuan manajemen persediaan berpengaruh terhadap praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui apakah kendala biaya berpengaruh terhadap praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro
- b. Mengetahui apakah sikap keputusan pemilik/manajer berpengaruh terhadap penerapan manajemen persediaan pada toko retail mikro
- c. Mengetahui apakah pengetahuan manajemen persediaan berpengaruh terhadap praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini maka kita dapat mengetahui penerapan manajemen persediaan pada usaha retail mikro di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang penerapan manajemen persediaan dengan objek penelitian yang baru. Variabel alat ukur dalam penelitian bisa dijadikan rujukan atau referensi ketika ada peneliti yang berniat untuk melakukan penelitian tentang penerapan manajemen persediaan.

Selain itu, hasil penelitian juga dapat digunakan oleh para pelaku usaha retail mikro untuk mengetahui berbagai manfaat yang mereka dapatkan ketika menerapkan manajemen persediaan yang baik pada usahanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu adalah jembatan bagi bagi para pembaca untuk lebih memahami tentang penelitian ini, karena penelitian ini merupakan duplikasi jurnal dari penelitian yang sudah ada sebelumnya di negara lain. Ada beberapa konsep atau teori yang bisa dilihat dan dianut oleh peneliti, konsep tersebut adalah praktek manajemen persediaan yang terjadi di toko ritel mikro.

Penelitian ini dilakukan oleh Kamilah Ahmad dan rekannya Shafie Mohamed Zabri (2016), dengan judul "*Inventory management practices among Malaysian micro retailing enterprises*". Penelitian tersebut mengemukakan bahwa kebanyakan perusahaan telah mengadopsi pendekatan sistematis dan juga manajemen persediaan sistematis dalam kegiatan bisnis mereka. meski kebanyakan telah mengadopsi pendekatan yang sistematis, namun hanya 33% dari total responden yang menggunakan pendekatan yang sepenuhnya sistematis. Dalam hal manajemen persediaan, metode *rule of thumb* merupakan metode yang paling sering digunakan oleh responden, mengingat responden adalah pemilik usaha ritel mikro. Sedangkan sisanya atau sebagian kecil responden ada yang menggunakan *EOQ*, *Barcode Tagging* dan *VMI*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sikap pemilik atau manajer dan pengetahuan tentang manajemen persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif dalam praktik manajemen persediaan. Sedangkan

faktor biaya mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif pada praktek manajemen persediaan.

Penelitian selanjutnya diteliti oleh Duwi Wahyingsih pada tahun 2014 dengan judul “ Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Genteng Pada PT Varia Usaha Beton Sidoarjo”. Penelitian tersebut telah menjelaskan bahwa pengendalian internal terhadap persediaan barang jadi merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan. Penelitian ini melihat segala hal atau fakta-fakta yang sudah terjadi dalam perusahaan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh menyimpulkan bahwa pengendalian internal terhadap persediaan barang jadi di perusahaan tersebut yaitu dengan melakukan stock opname setiap satu bulan sekali, dan masih terdapat kelemahan yaitu perhitungan fisik persediaan yang masih dilakukan pada hari aktif bekerja.

Penelitian selanjutnya disampaikan oleh Jianling Jiao dan Kefei Li (2012) mengingatkan bagaimana pentingnya manajemen persediaan bagi suatu perusahaan. penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan serta meningkatkan profitabilitas diperlukan perhatian khusus pada manajemen persediaan. Untuk mengembangkan dan memajukan perusahaan, manajemen persediaan merupakan jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan di pasar global dan mendorong agar lebih kompetitif. Perusahaan yang sehat dan teratur adalah perusahaan yang menyadari pentingnya manajemen persediaan, dan terus menerus membangun sistem manajemen persediaan perusahaan yang baik (Jianling, dkk, 2012)

Ehrental, Hongon, dan Wiensel (2014) melakukan penelitian pada perusahaan retail yang berfokus bagaimana perusahaan melakukan persiapan manajemen persediaan untuk pola musiman sehingga pengisian ulang tidak dipertimbangkan. Padahal permintaan

musiman dari pelanggan harus diteliti lebih khusus agar dapat menyeimbangkan persediaan ketika sebuah toko retail atau perusahaan menghadapi pola musiman agar menjadi lebih optimal, meski tidak selalu bisa menghemat biaya. Mereka juga menunjukkan bahwa terjadi perbedaan sederhana antara penjualan pada hari kerja dan akhir pekan yang bisa di minimalkan biayanya tanpa perlu meningkatkan kompleksitas sistem pemesanan toko kepada pengecer.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Persediaan

Menurut Ristono (2009), persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada waktu yang akan datang. Persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar. Persediaan (*inventory*) adalah stok barang atau sumber daya apapun yang digunakan dalam sebuah organisasi (Jacobs & Chase, 2016). Pengertian lain menjelaskan bahwa persediaan adalah barang-barang yang biasanya dapat dijumpai di gudang atau tempat penyimpanan lain baik berupa bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, barang-barang untuk keperluan operasi atau barang-barang untuk keperluan suatu proyek. Menurut Skousen dan Stice (2004) persediaan adalah aktiva yang disimpan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, jika aktiva yang tersedia untuk digunakan sebagai bahan dalam proses produksi. Pendapat lain dikemukakan oleh Harnanto (2002) bahwa persediaan meliputi sebuah barang yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali dan atau dikonsumsi dalam operasi normal perusahaan.

Manajemen persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan penentuan kebutuhan material sedemikian rupa sehingga di satu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan di lain pihak investasi persediaan dapat ditekan secara optimal (Indrajit dan Pranoto, 2003). Manajemen persediaan menjamin terpenuhinya kebutuhan operasi perusahaan, membatasi nilai investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan, membatasi jenis dan jumlah material, serta mengoptimalkan material atau barang yang sudah tersedia terlebih dahulu.

Zulian Yamit (1999) menjelaskan bahwa persediaan berfungsi untuk menjaga keseimbangan permintaan dengan penyediaan bahan baku dan waktu proses. Oleh karena itu, Zulian Yamit menjelaskan bahwa terdapat empat faktor yang dijadikan sebagai fungsi diperlukannya persediaan, yaitu :

1) Faktor waktu

Faktor waktu berhubungan dengan durasi proses produksi dan proses distribusi sebelum barang jadi sampai kepada konsumen. Waktu diperlukan untuk membuat jadwal produksi, memotong bahan baku, pengiriman bahan baku, pengawasan bahan baku, produksi, dan pengiriman barang jadi ke pedagang besar atau konsumen.

2) Faktor ketidakpastian waktu

Faktor ketidakpastian waktu terjadi dikarenakan keterlambatan supplier untuk mengirim bahan baku atau barang jadi, maka dari itu perusahaan memerlukan persediaan agar tidak terjadi hambatan dalam pelaksanaan proses produksi atau pengiriman barang kepada konsumen. Persediaan

bahan baku terikat pada supplier, persediaan barang dalam proses terikat pada departemen produksi, dan persediaan barang jadi terikat pada konsumen. Perusahaan dituntut untuk teliti dalam mengatur jadwal operasi akibat ketidakpastian waktu tersebut.

3) Faktor ketidakpastian penggunaan dalam pabrik

Faktor ketidakpastian penggunaan dari dalam perusahaan timbul disebabkan oleh kesalahan peramalan permintaan, kerusakan mesin, keterlambatan operasi, bahan cacat, dan berbagai kondisi lainnya. Adanya persediaan memang untuk mengantisipasi tidak akuratnya peramalan maupun akibat-akibat yang lain.

4) Faktor ekonomis

Faktor ekonomis adalah adanya keinginan dari perusahaan untuk berusaha mendapatkan alternatif biaya yang paling rendah dalam memproduksi atau membeli item dengan penentuan jumlah yang dianggap paling ekonomis. Pembelian dalam jumlah yang besar memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan harga yang lebih murah, dan dengan potongan harga tersebut akan menurunkan biaya. Pemesanan dalam jumlah besar juga akan menurunkan biaya transportasi per unit. Persediaan diperlukan untuk menjaga stabilitas produksi dan fluktuasi bisnis.

Berdasarkan faktor-faktor dari fungsi persediaan yang telah disebutkan, maka macam-macam persediaan dapat dikategorikan dalam beberapa kategori berikut ini:

1. Persediaan pengamanan (*safety stock*)

Persediaan ini juga biasa disebut dengan *buffer stock* yang berarti persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian

permintaan dan penyediaan. Apabila persediaan pengaman tidak mampu mengantisipasi ketidakpastian tersebut, akan terjadi kekurangan persediaan (*stockout*).

2. Persediaan antisipasi (*anticipation stock*)

Persediaan antisipasi atau berjaga-jaga atau sering pula disebut dengan *stabilization stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperkirakan sebelumnya.

3. Persediaan dalam pengiriman (*transit stock*)

Persediaan dalam pengiriman atau yang sering disebut dengan work-in-process stock merupakan persediaan yang masih dalam pengiriman atau sedang transit. Persediaan dalam pengiriman terbagi menjadi dua jenis, yaitu eksternal *transit stock* dan internal *transit stock*. Eksternal *transit stock* adalah persediaan yang masih berada di dalam kendaraan, seperti truk, kapal, dan kereta api. Sedangkan internal *transit stock* adalah persediaan yang masih menunggu untuk diproses atau bisa juga persediaan tersebut masih menunggu sebelum dipindahkan.

Saat ini, manajemen persediaan mengalami perubahan iklim ataupun kecenderungan baru. Dalam perubahan iklim tersebut, Indrajit dan Pranoto (2003) menyebutkan bahwa manajemen persediaan mulai menyadari hal-hal berikut :

1. Kesadaran atas besarnya biaya penyediaan barang
2. Kesadaran atas hubungan antara kebijakan penyediaan barang dan strategi pembelian

3. Kesadaran atas hubungan yang erat antara manajemen persediaan barang dan manajemen pemeliharaan
4. Kesadaran untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan barang dengan berbagai cara baru, seperti pengembangan :
 - (i) Pengontrakan
 - (ii) Manajemen rantai pasokan
 - (iii) Pengukuran kinerja
 - (iv) Pembelian tepat waktu
 - (v) Manajemen persediaan tepat waktu

Manajemen persediaan juga mempunyai prinsip yang harus ditanamkan pada setiap perusahaan. Prinsip manajemen perusahaan menurut Indrajit dan Djokopranoto (2003) adalah bahwa penentuan jumlah dan jenis barang yang disimpan dalam persediaan haruslah sedemikian rupa sehingga produksi dan operasi perusahaan tidak terganggu, tetapi di lain pihak sekaligus harus menjaga agar biaya investasi yang timbul dari penyediaan barang tersebut seminimal mungkin. Prinsip tersebut sangat sesuai atau selaras dengan prinsip ekonomi yang menyebutkan bahwa, menghasilkan keluaran tertentu dengan biaya seminimal mungkin atau dengan biaya tertentu yang dapat menghasilkan keluaran maksimum. Berkaca pada prinsip di atas, maka jelas bahwa diperlukan perpaduan dua hal yang sangat bertolak belakang. Hal pertama menjelaskan bahwa cara yang paling mudah untuk menjaga agar operasi tersebut adalah dengan mengisi persediaan sebanyak-banyaknya. Sedangkan hal yang kedua menjelaskan untuk menjaga agar biaya investasi seminimal mungkin adalah dengan mengusahakan persediaan mencapai nol. Disinilah fungsi manajemen persediaan berperan penting dalam menjembatani dua kepentingan yang bertolak belakang tersebut. Prinsip di atas juga

menandakan bahwa pengelolaan persediaan haruslah efisien dan efektif. Efisien berarti menekan persediaan sampai tingkat minimum, dan efektif berarti menjamin kelangsungan jalannya operasi perusahaan.

Jenis-jenis barang persediaan dibedakan menjadi beberapa klasifikasi. Ada enam jenis barang persediaan, diantaranya:

1. Bahan baku (*raw materials*)

Bahan baku adalah bahan mentah yang belum diolah, yang akan diolah menjadi barang jadi, yang dijadikan sebagai hasil utama perusahaan yang bersangkutan.

2. Bahan setengah jadi (*semi finished product*)

Barang setengah jadi adalah hasil olahan bahan mentah sebelum menjadi barang jadi, sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.

3. Barang jadi (*finished product*)

Barang jadi adalah barang yang sudah selesai diproduksi atau diolah, yang merupakan hasil utama perusahaan yang bersangkutan dan siap untuk dipasarkan atau dijual.

4. Barang umum dan suku cadang (*general materials and spare parts*)

Barang umum dan suku cadang adalah segala jenis barang atau suku cadang yang digunakan untuk operasi menjalankan perusahaan atau pabrik dan untuk memelihara peralatan yang digunakan. Sering kali barang persediaan jenis disebut juga barang pemeliharaan, perbaikan, dan operasi, atau MRO (*materials maintenance, repair and operations*).

5. Barang untuk proyek (*work in progress*)

Barang untuk proyek adalah barang-barang yang ditumpuk menunggu pemasangan dalam suatu proyek baru.

6. Barang dagangan (*commodities*)

Barang dagangan adalah barang yang dibeli, sudah merupakan barang jadi dan disimpan di gudang menunggu penjualan kembali dengan keuntungan tertentu.

Sedangkan Indrajit dan Djokopranoto (2003) membagi jenis-jenis barang dari beberapa sudut pandang atau pendekatan yaitu:

1. Menurut jenis

Menurut jenisnya barang persediaan dibagi menjadi dua yaitu barang umum (*general materials*) dan suku cadang (*spare parts*). Barang umum biasanya bermacam-macam tidak tergantung dari peralatan, harganya relatif lebih kecil, dan penentuan kebutuhannya relatif lebih gampang. Sedangkan suku cadang memiliki macam yang sangat banyak, harganya biasanya lebih mahal dari pada barang umum, pemakaiannya tergantung dari peralatan, dan penentuan kebutuhannya lebih sulit.

2. Menurut harga

Menurut harganya barang persediaan dibagi menjadi tiga macam yaitu barang harga tinggi (*high value items*), barang berharga menengah (*medium value items*), dan barang berharga rendah (*low value items*). Barang berharga tinggi biasanya hanya berjumlah 10% dari jumlah item persediaan, namun nilainya mewakili sekitar 70% dari seluruh nilai perusahaan dan oleh sebab itu memerlukan tingkat pengawasan yang sangat tinggi. Barang berharga rendah biasanya berjumlah kira-kira 20% dari

jumlah item persediaan, dan jumlah nilainya jika sekitar 20% dari jumlah nilai persediaan, sehingga memerlukan tingkat pengawasan cukup saja. Sedangkan barang berharga rendah berlawanan dengan barang berharga tinggi meskipun berjumlah 70% dari seluruh persediaan namun nilai harganya hanyamewakili 10% dari seluruh nilai barang persediaan, sehingga hanya memerlukan tingkat pengawasan yang rendah.

3. Menurut frekuensi penggunaan

Menurut frekuensi penggunaannya barang persediaan dibagi menjadi dua yaitu barang yang cepat pemakaian atau pergerakannya (*fast moving items*) dan barang lambat pemakaian atau pergerakannya (*slow moving items*). Barang yang cepat pemakaian atau pergerakannya mempunyai frekuensi penggunaannya dalam satu tahun lebih dari sekian bulan tertentu, misalnya lebih dari empat bulan, sehingga jenis barang ini memerlukan frekuensi perhitungan pemesanan kembali yang lebih sering. Sedangkan barang lambat pemakaian atau pergerakannya memiliki frekuensi penggunaannya dalam satu tahun kurang dari sekian bulan tertentu, misalnya dibawah empat bulan, sehingga barang jenis ini memerlukan frekuensi perhitungan pemesanan kembali yang tidak sering.

4. Menurut tujuan penggunaan

Menurut tujuan penggunaannya dibagi menjadi dua, yaitu; pertama barang pemeliharaan, perbaikan, dan operasi. Barang ini sifatnya habis pakai, digunakan untuk keperluan pemeliharaan, perbaikan atau reparasi dan operasi dan kalau pada suatu saat persediaan habis, operasi masih dapat berjalan sementara. Kedua barang program. Barang yang sifatnya juga habis pakai, jumlah kebutuhan sesuai dengan tingkat produksi atau kegiatan perusahaan yang bersangkutan, dan kalau pada suatu saat persediaan habis kegiatan perusahaan akan langsung berhenti.

5. Menurut jenis anggaran

Menurut jenis anggarannya dibagi menjadi dua yaitu barang operasi (*operating materials*) dan barang investasi (*capital materials*). Barang operasi digunakan untuk operasi biasa yang dianggarkan dalam anggaran operasi, dan apabila digunakan akan dibukukan sebagai biaya, dan proses persetujuan anggarannya biasanya lebih cepat dan sederhana. Sedangkan barang investasi biasanya berbentuk peralatan dan digunakan untuk penambahan, perluasan, atau pembangunan proyek, atau sebagai aset perusahaan, dianggarkan dalam anggaran investasi dan bukan dalam anggaran investasi, dan dibukukan dalam akun aset perusahaan, sedangkan biayanya dihitung dengan metode penyusutan sesuai dengan metode perhitungan yang telah ditentukan dan proses persetujuan anggarannya biasanya lebih sulit dan lama.

6. Menurut cara pembukuan perusahaan

Menurut cara pembukuan perusahaannya dibagi menjadi dua yaitu barang persediaan (*stock items*) dan barang dibebankan langsung (*direct charged materials*). Barang persediaan ini adalah jenis barang yang ketika barang tersebut tiba dari proses pembelian maka akan dibukukan dalam akun “persediaan barang perusahaan” dan barangnya sendiri disimpan di gudang perusahaan. Setelah barang tersebut digunakan oleh suatu bagian, baru dibebankan pada akun bagian yang bersangkutan. Penggunaan barang ini berulang-ulang, sehingga memang perlu disediakan di gudang. Barang dibebankan langsung adalah jenis barang yang setelah dibeli langsung dikirimkan dan dibebankan ke bagian yang menggunakan. Barang jenis ini biasanya tidak disediakan dalam persediaan, karena jarang sekali digunakan.

7. Menurut hubungannya dengan produksi

Menurut hubungannya dengan produksinya dibagi menjadi dua yaitu barang langsung (*direct materials*) dan barang tidak langsung (*indirect materials*). Barang langsung adalah jenis barang yang langsung digunakan dalam produksi, yang akan menjadi bagian dari produk akhir. Jadi, bahan mentah, bahan penolong, bahan setengah jadi, barang jadi, dan barang komoditas termasuk dalam kategori ini. Sedangkan barang tidak langsung merupakan jenis barang yang tidak ada hubungannya dengan proses produksi, namun diperlukan untuk memelihara mesin dan fasilitas yang digunakan untuk proses produksi. Yang masuk dalam kategori ini adalah barang MRO (suku cadang dan barang umum) dan barang proyek.

2.2.2 Fungsi Persediaan

Menurut Handoko (1999), perusahaan akan melakukan persediaan karena beberapa fungsi, diantaranya :

a) Fungsi *Decoupling*

Fungsi persediaan yang penting adalah salah satunya menjamin atau memungkinkan operasi-operasi perusahaan internal dan eksternal agar mempunyai kebebasan (*independensi*). Tanpa menunggu supplier, persediaan *decouples* ini memungkinkan untuk perusahaan memenuhi permintaan pelanggan atau konsumen.

b) Fungsi *Economic Lot Sizing*

Dengan penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan dan juga membeli sumber daya sumber daya dengan kuantitas yang dapat mengurangi biaya setiap unit. Dengan fungsi ini, perusahaan akan mempertimbangkan penghematan-penghematan.

c) Fungsi *Antisipasi*

Meskipun bisa diramalkan dan juga diperkirakan melalui data di masa lalu, namun fluktuasi permintaan yang dihadapi perusahaan juga sering terjadi. Selain itu, perusahaan sering juga mengalami ketidakpastian waktu pengiriman barang kembali oleh supplier sehingga perusahaan harus memiliki antisipasi untuk menanggulangnya.

2.2.3 Peramalan (*Forecasting*)

Menurut Zulian Yamit (1999), peramalan merupakan prediksi, proyeksi atau estimasi tingkat kejadian yang tidak pasti dimasa yang akan datang. Meski begitu, peramalan tidak mungkin sesuai secara mutlak dengan kenyataan dimasa depan, dan oleh karena itu perusahaan harus mengeluarkan tenaga dan pikiran yang besar agar perusahaan dapat menarik kesimpulan atas apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Bagi perusahaan, peramalan digunakan untuk memprediksi masalah pendapatan, biaya-biaya yang dikeluarkan, menentukan harga, dan perubahan atau penyesuaian teknologi.

Peramalan akan dianggap berhasil apabila mampu memberikan prediksi yang sesuai dengan permintaan pasar dan dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi permintaan produk yang akan datang tersebut, karena tidak semua perusahaan menunggu perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi.

Zulian Yamit (1999) juga menjelaskan beberapa faktor umum yang mempengaruhi peramalan, yaitu :

- 1) Kondisi umum bisnis dan ekonomi
- 2) Reaksi tindakan pesaing
- 3) Tindakan pemerintah
- 4) Kecenderungan pasar
 - a. Siklus hidup produk
 - b. Gaya mode
 - c. Perubahan permintaan konsumen
- 5) Inovasi teknologi.

Dalam melakukan peramalan, perusahaan biasanya mempunyai beberapa pertimbangan seperti berikut :

1. Item yang diramalkan (produk, kelompok produk, produk berakitan, dll)
2. Peramalan dari atas atau dari bawah
3. Teknik peramalan (kualitatif atau kuantitatif)
4. Satuan (unit, kilogram, rupiah, dll)
5. Interval waktu (minggu, bulan, tahun, dll)
6. Komponen peramalan (trend, siklus, tingkatan, random, musim)
7. Pengecualian dan situasi khusus
8. Perbaikan parameter model peramalan.

2.2.4 *Safety Stock*

Safety stock atau persediaan pengaman adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan (*stock-out*) (Assauri, 1998). Perusahaan dirasa perlu untuk memperhatikan persediaan pengaman (*safety stock*) karena, ada kemungkinan terjadinya kekurangan bahan mentah yang diakibatkan oleh perkiraan yang lebih besar dari perkiraan semula dan juga karena keperlambatan dalam penerimaan barang yang dipesan.

2.2.5 **Biaya Dalam Persediaan**

Manajemen persediaan bertujuan untuk menyediakan jumlah material yang tepat, *lead time* yang tepat dan biaya rendah (Yamit, 1999). Biaya persediaan adalah segala biaya atau pengeluaran yang digunakan untuk kegiatan persediaan tersebut. Terdapat empat jenis biaya dalam persediaan, yaitu :

a) Biaya pembelian (*purchase cost*)

Biaya pembelian adalah harga per unit apabila item dibeli dari pihak luar, atau bisa juga biaya produksi per unit apabila diproduksi oleh pihak luar perusahaan.

Biaya per unit akan selalu menjadi biaya dalam persediaan. Untuk pembelian item dari luar, biaya per unit adalah harga beli ditambah biaya pengangkutan.

Sedangkan untuk item yang diproduksi di dalam perusahaan, biaya per unit adalah termasuk biaya tenaga kerja, bahan baku dan biaya overhead pabrik.

b) Biaya pemesanan (*order cost/setup cost*)

Biaya pemesanan adalah biaya yang timbul akibat pembelian pemesanan dari supplier atau biaya persiapan apabila item diproduksi di dalam perusahaan atau

biasa disebut *setup cost*. Biaya pemesanan terdiri dari: biaya membuat daftar permintaan, menganalisis supplier, membuat pesanan pembelian, penerimaan bahan, inspeksi bahan, dan pelaksanaan proses transaksi. Sedangkan *setup cost* dapat berupa biaya yang keluar akibat perubahan produksi, persiapan sebelum produksi, dan pengecekan kualitas.

c) Biaya simpan (*carrying cost/holding cost*)

Biaya simpan adalah biaya yang dikeluarkan karena investasi dalam perusahaan dan pemeliharaan maupun investasi sarana fisik untuk menyimpan persediaan. Biaya simpan terdiri dari: biaya modal, pajak, asuransi, pemindahan persediaan, keusangan dan semua biaya yang dikeluarkan untuk memelihara persediaan.

d) Biaya kekurangan persediaan (*stockout cost*)

Biaya kekurangan persediaan adalah konsekuensi ekonomis atas kekurangan dari luar maupun dari dalam perusahaan. Kekurangan dari luar terjadi akibat permintaan dari konsumen tidak dapat dipenuhi. Sedangkan kekurangan dari dalam terjadi akibat departemen atau divisi tidak dapat memenuhi kebutuhan departemen yang lain. Biaya kekurangan kekurangan dari luar bisa berupa *backorder*, biaya kehilangan kesempatan penjualan, dan biaya kehilangan kesempatan keuntungan. Biaya kekurangan dari dalam perusahaan bisa berupa penundaan pengiriman maupun idle kapasitas. Perusahaan harus melakukan *backorder* atau mengganti item lain apabila terjadi kekurangan atas permintaan suatu item, atau bisa saja membatalkan pengiriman. Situasi ini pada dasarnya tidak akan memberikan kerugian penjualan bagi perusahaan, tetapi akan

mengakibatkan penundaan dalam pengiriman. Perusahaan akan menanggung biaya tambahan atas terjadinya kasus seperti ini. Biaya tambahan (*extra cost*) untuk pesanan khusus bisa berupa biaya pengiriman secara cepat dan tambahan biaya pengepakan.

Manajemen persediaan bertujuan untuk meminimumkan biaya. Untuk meminimumkan biaya tersebut perusahaan harus melakukan analisis untuk menentukan tingkatan persediaan yang dapat meminimumkan biaya.

2.2.6 Manajer dan Tugasnya

Semua manajer yang baik melakukan fungsi dasar dari proses manajemen. Proses manajemen terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penentuan jajaran staf, pengarahan, dan pengembalian (Heizer & Render 2015). Manajer adalah sumberdaya pokok serta titik sentral setiap aktifitas yang terjadi di dalam perusahaan (Hasibuan 2011). Manajer harus mengutamakan tugas, tanggung jawab, serta membina hubungan harmonis baik dengan atasan maupun dengan bawahan. Manajer perusahaan adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab yang besar untuk seluruh bagian pada suatu perusahaan atau organisasi yang dipimpinnya dan harus memiliki wawasan yang luas (Yuniasih 2014). Manajer akan bertugas untuk memimpin beberapa unit bidang fungsi pekerjaan yang menegepalai sektor yang dipegangnya. Setidaknya diperlukan minimal satu manajer pada setiap perusahaan, tergantung besar kecilnya perusahaan tersebut.

Menurut Malayu S. Hasibuan, manajer bertugas untuk:

1. *Managerial cycle* atau siklus pengambilan keputusan, membuat rencana, menyusun organisasi, pengendalian, penilaian dan pelaporan.
2. Memotivasi, yang artinya bahwa setiap manajer harus mampu mendorong para bawahannya untuk bekerja giat dan membina para bawahan dengan baik dan harmonis.
3. Manajer harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan bawahannya.
 4. Manajer harus mengatur kondisi agar bawahannya mendapatkan kepuasan dalam pekerjaannya.
 5. Manajer harus berusaha agar para bawahannya bersedia memikul tanggung jawab.
 6. Manajer harus membina bawahannya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.
 7. Manajer harus membenahi fungsi-fungsi penting manajemen secara baik
 8. Manajer harus mewakili dan membina hubungan yang harmonis dengan pihak luar perusahaan.

Manajer yang baik adalah manajer yang sudah terlatih untuk mengatasi segala keadaan yang terjadi pada perusahaan. Dalam manajemen persediaan, manajer memastikan bahwa setiap aktifitas yang berkaitan langsung maupun tidak langsung harus dapat diatasi sehingga akan tercapai tujuan perusahaan.

2.2.7 Perusahaan Retail

Retail menurut Ma'ruf (2005:7) adalah suatu kegiatan usaha menjual barang atau jasa kepada perorangan untuk keperluan sendiri, keluarga atau rumah tangga. Kebanyakan orang berpikir bahwa retailing hanya istilah yang digunakan untuk melakukan penjualan di toko. Jasa yang ditawarkan oleh tukang ojek, dokter gigi, dan jasa

yang lain juga bisa masuk dalam kategori retailing. Definisi retailing yang lain menyebutkan bahwa retailing adalah merupakan semua kegiatan penjualan barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk pemakaian pribadi dan rumah tangga, bukan keperluan bisnis (Tjiptono, 2008). Menurut Kotler dan Armstrong (2003) usaha retail adalah suatu usaha penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen untuk penggunaan pribadi dan nir-bisnis.

Pada umumnya usaha ini melakukan penjualannya kepada konsumen akhir, tetapi terdapat juga konsumen pada usaha retail menjual kembali produk yang dibeli untuk mendapatkan keuntungan. Peritel berusaha untuk memuaskan kebutuhan konsumen dengan mencari kesesuaian antara harga, tempat, serta waktu yang diinginkan oleh konsumen. Tetapi usaha retail ini juga menyediakan pasar bagi produsen untuk menjual produk mereka. Maka dari itu usaha retail menjadi distributor akhir yang dapat menghubungkan antara produsen dengan konsumen. Menurut Simamora (2003), peritel dapat dibedakan menjadi peritel toko (*store retailing*) dan peritel bukan toko retailing (*non-store retailing*). Peritel toko yaitu usaha retail yang menggunakan toko untuk memasarkan produk yang dijual. Sedangkan peritel bukan toko retailing yaitu peritel yang produknya tidak ditampilkan secara langsung, yang artinya tampilan produk secara tetap tidak menjadi bagian eceran, contoh dari peritel bukan toko adalah internet marketing.

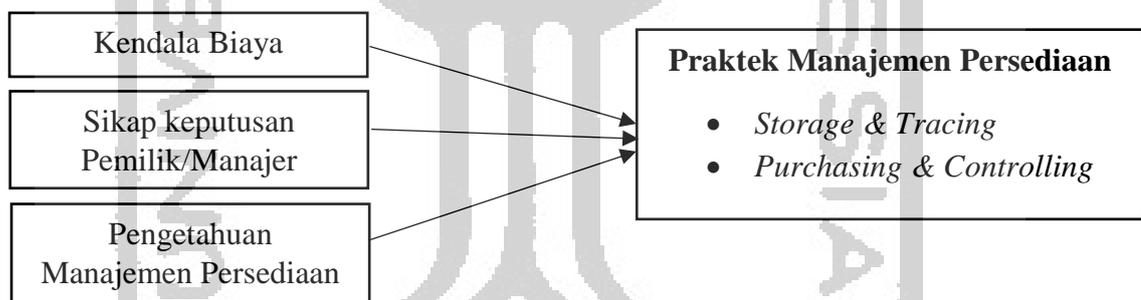
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah : “Kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer toko retail dan pengetahuan tentang manajemen persediaan memiliki pengaruh yang signifikan pada kegiatan manajemen persediaan”.

3.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan model tersebut, maka

H1 : Kendala biaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen persediaan

H2 : Sikap keputusan pemilik/manajer toko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen persediaan

H3 : Pengetahuan tentang manajemen persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktek manajemen persediaan

H4 : Kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer toko, dan pengetahuan manajemen persediaan secara simultan mempengaruhi praktek manajemen persediaan

3.3 Objek Penelitian

Menurut Surakhmad (1994), metode deskriptif analisis yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah yang aktual. Data yang sudah ada dikumpulkan, disusun, dijelaskan lalu kemudian dianalisis. Objek penelitian merupakan tempat atau sasaran yang digunakan untuk memperoleh suatu data. Menurut Sugiyono (2011), pengertian objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian bisa ditarik kesimpulannya.

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah toko retail mikro yang ada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang asalnya langsung dari responden (Arfandra, 2010). Menurut Ferdinand (2006), data primer biasanya dikumpulkan melalui wawancara atau dengan menggunakan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar di beberapa toko retail yang ada di Yogyakarta. Data yang sudah dikumpulkan akan sangat penting dan sangat diperlukan untuk penelitian karena berisi data-data tentang bagaimana pengelolaan persediaan di masing-masing toko retail.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang sifatnya sebagai pelengkap dari data primer. Data sekunder bisa didapat dari beberapa keterangan dari literatur yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Menurut Arfandra (2010), data sekunder berupa sumber pustaka dapat mendukung penulisan penelitian serta diperoleh dari literatur yang relevan dari permasalahan, sebagai dasar terhadap objek penelitian dan digunakan kemudian dianalisis secara cepat.

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Supardi (2013), populasi adalah subjek ataupun objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah atau objek penelitian. Populasi merupakan objek penelitian yang ditinjau secara keseluruhan. Populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini adalah toko retail yang beroperasi di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sampel pada penelitian kuantitatif merupakan subjek penelitian yang dianggap sebagai wakil dari populasi, dan biasanya dianggap responden penelitian (Supardi, 2013). Sampel mempunyai jumlah yang lebih sedikit daripada jumlah populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode random sampling. Menurut Gay dan Diehl, Roscoe (1975) dalam Hendry (2012), ukuran sampel yang tepat dalam penelitian yaitu lebih dari 30 (>30) dan kurang dari 500 (<500). Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel sebanyak 50 toko retail yang dipilih secara acak oleh peneliti, dimana 50 sampel tersebut memenuhi ketentuan yang dikemukakan oleh Gay, Diehl dan Roscoe (1975) dalam Hendry (2012). Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan model *convenience random sampling*, yaitu mengambil sampel toko retail secara acak yang mudah ditemui oleh peneliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Menurut Wahyuni dan Sumarani (2006), kuesioner atau angket adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk dapat menganalisis data yang telah dikumpulkan. Pengumpulan data pada kuisisioner ini mengajukan pertanyaan secara tertulis dan menyampaikan kepada pemilik toko retail mikro yang akan mengisi pertanyaan yang akan disampaikan atau diuraikan.

3.7 Variabel Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada usaha mikro di toko retail yang ada di wilayah Kabupaten Sleman. Kuesioner dibagikan langsung kepada 50 pemilik toko retail yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Variabel utama dalam penelitian ini yaitu manajemen persediaan dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu kuisisioner. Kuisisioner terdiri dari informasi tentang latar belakang responden, pertanyaan umum tentang praktek-praktek manajemen persediaan, rincian praktek manajemen persediaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen persediaan. Rincian praktek manajemen persediaan diukur dengan menggunakan *item* yang terkait dengan bagaimana persediaan disimpan, ditangani, dikendalikan dan dibeli. Kegiatan ini selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu *Storage and Tracing* dan *Purchasing and Controlling*. *Storage and tracing* mengacu pada kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana persediaan disimpan dan ditelusuri. Komponen ini membantu perusahaan agar lebih mudah melacak dan mengidentifikasi persediaan. Kategori kedua terdiri dari kegiatan yang berkaitan dengan pembelian dan pengendalian. Faktor-faktor yang yang

dipilih terkait dengan praktek manajemen persediaan yang meliputi kendala biaya, sikap dan pengetahuan pemilik toko retail pada praktek manajemen persediaan.

3.8 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.8.1 Kendala Biaya

Kendala biaya merupakan suatu halangan dalam manajemen persediaan dalam memenuhi kewajiban toko untuk membayar biaya-biaya tersebut agar persediaan bisa berjalan optimal. Chykan dan Whybark (1990) mengemukakan bahwa pengurangan persediaan terjadi karena perusahaan harus memaksa menekan biaya, yang akibatnya berpengaruh pada stok persediaan baik internal maupun eksternal. Menurut Zulian Yamit (1999), setidaknya ada lima jenis biaya-biaya yang ada dalam manajemen persediaan, yaitu: biaya pemesanan (*order cost*), biaya penyimpanan (*carrying cost*), biaya kekurangan persediaan (*stockout cost*), biaya yang berkaitan dengan kapasitas, dan biaya bahan atau barang itu sendiri. Untuk mengukur kendala biaya, diukur dengan indikator sebagai berikut: 1) Perkiraan biaya gudang, 2) Pengadaan biaya peralatan untuk pengelolaan persediaan, 3) Biaya perawatan persediaan, 4) Biaya untuk fasilitas penyimpanan, 5) Biaya pembelian barang, dan 6) Biaya akibat kekurangan persediaan.

3.8.2 Sikap Keputusan Pemilik/Manajer Toko Retail

Pemilik toko retail harus mengetahui apa saja keputusan-keputusan penting yang diambil guna menciptakan persediaan yang baik bagi unit usahanya. Kunci dalam persediaan yang baik dan optimal terletak pada manajer atau pemilik toko itu sendiri (Ayad, 2018). Pemilik toko maupun manajernya harus berpikir kritis dan fungsional serta

mampu memiliki jiwa kepemimpinan. Strohhecker dan Gobler (2013) melakukan penelitian mengenai fisiologis seorang manajer persediaan yang fokus pada empat sifat-sifat pribadi, yaitu kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, minat ketika berada pada tingkat pekerjaan yang kompleks. Untuk mengukur bagaimana sikap pemilik/manajer toko retail, diukur dengan indikator sebagai berikut: 1) Memberikan sistem manajemen persediaan sistematis, 2) Usaha pemilik/manajer untuk mengaplikasikan manajemen persediaan yang baik, 3) Pemberian waktu kepada karyawan untuk memahami manajemen persediaan, 4) Peran pemilik/manajer dalam persediaan untuk profitabilitas, 5) kesediaan pemilik/manajer melakukan apapun perihal persediaan, 6) kemampuan pemilik/manajer dalam peramalan persediaan.

3.8.3 Pengetahuan manajemen persediaan

Persediaan selalu menjadi bagian penting bagi sebuah perusahaan, terutama pada bagian operasi bisnis dalam suatu perusahaan. Persediaan meliputi berbagai macam hal penting, seperti : persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang setengah jadi, barang jadi dan juga persediaan mengenai suku cadang. Toko pengecer harus mempertahankan persediaan barang jadi, agar dapat memenuhi permintaan konsumen (Zulian Yamit, 1996). Untuk melakukan pengukuran terhadap pengetahuan tentang manajemen persediaan, digunakan indikator sebagai berikut: 1) Pemahaman tentang manajemen persediaan, 2) Pemahaman tentang pengendalian persediaan, 3) Pelatihan yang berhubungan dengan manajemen persediaan, 4) Pemahaman perencanaan kebutuhan barang, 5) Pemahaman karakteristik persediaan dalam penyesuaian kapasitas, 6) pemahaman ketidakpastian permintaan oleh konsumen.

3.8.4 Praktek Manajemen Persediaan

Dalam perusahaan, manajemen persediaan harus dipahami dan dikelola secara baik melalui praktek manajemen persediaan. Ahmad dan Zabri (2016) mengatakan bahwa persediaan harus dikelola dengan benar dan sistematis untuk menghindari kerugian persediaan yang nanti berpengaruh pada kinerja selanjutnya. Prioritas tugas untuk menangani persediaan secara keseluruhan harus ditekankan untuk meningkatkan manajemen persediaan. Untuk mengukur praktek manajemen persediaan, maka digunakan indikator sebagai berikut: 1) *Storage* atau berhubungan dengan penyimpanan persediaan, 2) *Tracing* yang berhubungan dengan penelusuran, 3) *Purchase* yang berarti pembelian, dan 4) *Controlling* yang artinya pengendalian persediaan.

3.8.5 Informasi Umum Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan yang baik pada perusahaan mempunyai aturan-aturan tertentu dalam pelaksanaannya, semuanya berurutan pada setiap tahapnya karena semua tahap dalam manajemen persediaan memiliki keterkaitan, itulah yang dinamakan manajemen persediaan yang sistematis. Manajemen persediaan yang sistematis pada toko retail berarti melakukan pengelolaan dan pengendalian persediaan secara berurutan mulai dari pengadaan barang sampai penjualan kepada konsumen.

Kapasitas manajemen persediaan juga menjadi instrumen penting dalam operasional suatu toko retail, dimana akan menentukan tingkat keuntungan maupun biaya-biaya yang dikeluarkan, apakah sepadan dengan jumlah kapasitas persediaan yang nantinya akan disediakan, baik itu kapasitas rendah, sedang, ataupun tinggi. Cara

penyediaan kapasitas bisa dengan berbagai macam, seperti penggunaan barcode untuk melihat kapasitas, menggunakan perhitungan *Economic Order Quantity* untuk menentukan jumlah kapasitas persediaan yang akan dipenuhi dan juga dengan pengalaman selama berkecimpung di dunia retail akan membantu dalam hal pengelolaan persediaan secara keseluruhan.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Uji Validitas

Uji Validitas berguna untuk mengetahui poin-poin dalam suatu daftar pertanyaan untuk dapat mendefinisikan suatu variabel. Wiratna (2014) menjelaskan bahwa uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5. Jika r tabel $<$ r hitung maka bisa dianggap valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berhubungan dengan keandalan alat ukur, seberapa jauh suatu alat ukur dapat menghasilkan hasil yang kurang lebih sama ketika ditetapkan pada sampel yang sama pula (Sufren dan Natanael, 2014). Wiratna (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas bisa dilakukan bersama-sama terhadap setiap poin pertanyaan. Menurut Sumarni dan Wahyuni (2006), reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur konsisten atau memiliki kemantapan dalam penggunaannya, baik ditinjau dari waktu ke waktu maupun dari kondisi satu dengan kondisi lainnya. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program perangkat lunak SPSS.

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data. Data yang memiliki distribusi normal adalah data yang baik yang digunakan untuk penelitian (Wiratna 2014 dan Supardi, 2013). Penelitian ini akan menggunakan uji Normal P-P plot dengan melihat bagaimana tersebar data yang berupa titik-titik pada sumbu yang mengikuti arah garis diagonal. Selain itu, uji normalitas juga akan dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan melihat nilai Asymp. Sig pada hasil pengujian tersebut.

b) Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk ada atau tidaknya kemiripan antara satu variabel independen dengan variabel independen lain pada satu model. Analisis regresi yang baik harus tidak terjadi multikoleniaritas diantara variabel bebasnya (Wiratna, 2014). Untuk mengetahui hasil uji tersebut, maka akan dilihat hasilnya dari nilai *tolerance* dan juga nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada tabel uji multikoleniaritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi memenuhi persyaratan apabila terjadi homoskedastisitas yang berarti terdapat persamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tetap. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan dua metode, yaitu metode Scatterplot dan metode Glejser.

3.9.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis yang diajukan akan diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Penggunaan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar interaksi antara kendala biaya, sikap pemilik toko, dan pengetahuan manajemen persediaan berpengaruh terhadap praktek manajemen di toko retail.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Y = Praktek Manajemen Persediaan

X1 = Kendala Biaya

X2 = Sikap keputusan Pemilik/Manajer

X3 = Pengetahuan Manajemen Persediaan

a = Konstanta

b1-b2-b3 = Koefisien Regresi

3.9.5 Uji t

Uji t adalah pengujian secara parsial yang bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) (Anton, 2011).

Menurut Anton (2011) dan Wiratna (2014) prosedur pengujian hipotesis ini adalah :

- 1) Menentukan hipotesis
- 2) Menentukan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$
- 3) Melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan alat statistika yang dipergunakan, yaitu SPSS
- 4) Mengambil kesimpulan sesuai dengan poin ke 2 dan 3.

3.9.6 Uji F

Wiratna (2014) dan Anton (2011) menjelaskan bahwa Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh-pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersama-sama (simultan/serentak).

Uji F perlu dilakukan untuk menguji linieritas (keabsahan) persamaan regresi. Hasil dari uji F tersebut akan dapat menunjukkan tingkat F signifikan $< 0,05$, yang artinya apabila signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Sebaliknya apabila tingkat F $> 0,05$ maka hipotesis akan ditolak, atau dalam artian terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan (Wiratna, 2014).

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari empat variabel, dimana tiga variabel tersebut bersifat independen, yaitu ; kendala biaya, sikap pemilik/manajer toko retail, dan pengetahuan terhadap manajemen persediaan. Sedangkan satu variabel lain bersifat dependen, yaitu praktek manajemen persediaan di toko retail tersebut.

3.9.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien antara 0 sampai dengan 1, jadi semakin kecil nilainya dalam koefisien determinasi pada persamaan regresi, maka pengaruh variabel independen akan semakin kecil juga terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin besar suatu nilai koefisien determinasi pada persamaan regresi, maka pengaruh variabel independen akan semakin besar terhadap variabel dependen (Sufren dan Natanael, 2014).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Bab ini berisi tentang data yang terkumpul kemudian telah di analisis oleh penulis. Data yang telah dikumpulkan berasal dari 50 kuesioner yang telah disebar responden, yaitu kepada 50 toko retail mikro yang berada di Sleman, Yogyakarta. Proses penyebaran kuesioner berlangsung selama kurang lebih dua minggu untuk mendapatkan seluruh jumlah kuesioner yang dibutuhkan.

Pembahasan analisis penelitian berisi deskripsi objek penelitian, kemudian dilanjutkan secara berurutan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif variabel penelitian, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil dari pengolahan dan analisis data akan berisi informasi berupa apakah kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer toko, dan pengetahuan manajemen persediaan mempengaruhi praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro. Untuk analisis statistik, perhitungan dan pengolahan data yang berupa angka-angka akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program aplikasi komputer yaitu SPSS *statistic* 21.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam sampel ini adalah pemilik/manajer toko retail mikro yang ada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah sampel yang diambil diambil dari populasi sebanyak 50 pemilik/manajer toko retail yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Sleman.

Adapun profil responden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan dari para pemilik/manajer toko dan juga berapa lama responden berkecimpung dalam dunia usaha tersebut. Profil dari responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1:
Profil Responden

	Frekuensi (%)
Tingkat Pendidikan	
SD	2%
SMP	4%
SMA	50%
Diploma	4%
Strata 1	36%
Strata 2	4%
Jangka Waktu Bisnis	
<5 Tahun	26%
5-9 Tahun	18%
10-14 Tahun	26%
≥15 Tahun	30%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah reponden mempunyai beragam latar belakang pendidikan. Dari 50 responden tesebut, paling banyak yaitu 50% diantaranya

mempunyai latar belakang tingkat pendidikan SMA sederajat, kemudian selanjutnya terbanyak kedua berjumlah 36% berlatar belakang pendidikan Strata 1, lalu yang memiliki latar belakang pendidikan SMP, Diploma dan Strata 2 masing-masing berjumlah 4%, dan yang terakhir yang paling sedikit persentasenya yaitu yang mempunyai latar belakang tingkat pendidikan SD sederajat yang hanya berjumlah 2%. Sedangkan dilihat dari jangka waktu bisnisnya, responden terbanyak merupakan para pemilik/manajer toko yang berada dalam bisnis selama ≥ 15 tahun, yaitu totalnya sebanyak 30% responden, kemudian responden dengan jangka waktu bisnis < 5 tahun dan 10-14 tahun mempunyai jumlah persentase yang sama, yaitu sebanyak 26%, dan yang terakhir adalah responden dengan jangka waktu antara 5-9 tahun yang memiliki jumlah persentase terkecil sebanyak 18%.

Selanjutnya penulis juga membagi responden berdasarkan beberapa informasi umum toko yang berhubungan dengan manajemen persediaan. Informasi umum tersebut yaitu, bagaimana model manajemen persediaan, berapa tingkat kapasitas persediaan, dan juga seperti apakah teknik yang digunakan dalam penyediaan persediaan. Beberapa informasi umum tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2:

Informasi Umum Manajemen Persediaan

	Frekuensi (%)
Model Manajemen Persediaan	
Sistematis	28%
Tidak Sistematis	16%
Campuran	56%
Tingkat Kapasitas Persediaan	
Rendah	10%
Sedang	76%
Tinggi	14%
Teknik Penyediaan Persediaan	
Pengalaman	54%
Metode EOQ	12%
Barcode	32%
Lain-Lain	2%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bagaimana jumlah persentase masing-masing pada setiap informasi yang diisi oleh responden. Pada informasi model manajemen persediaan, 28% reponden sudah menggunakan pendekatan model manajemen persediaan yang sistematis, kemudian 16% responden menggunakan pendekatan yang tidak sistematis, dan yang paling banyak adalah yang menggunakan pendekatan campuran, yaitu sebanyak 56%. Dalam hal tingkat kapasitas persediaan, 76% responden menggunakan tingkat sedang dalam memenuhi kapasitas persediaan, kemudian 10% responden memilih tingkat rendah, dan 14% sisanya memilih tingkat kapasitas persediaan yang tinggi untuk pemenuhan persediaan toko. Untuk teknik penyediaan persediaan, 54% responden menggunakan pengalaman untuk menyediakan persediaan. Kemudian terbanyak kedua ada 32% yang menggunakan metode barcode,

kemudian terbanyak ketiga yaitu sebanyak 12% responden menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), dan 2% sisanya menggunakan metode lain untuk teknik penyediaan persediaan.

4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian akan menjelaskan berapa tingkat penilaian dari responden terhadap setiap pernyataan dalam variabel-variabel yang diajukan, yaitu kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer toko, pengetahuan manajemen persediaan, dan juga praktek manajemen persediaan. analisis ini akan menggunakan skor rata-rata (*mean*). Dalam setiap pernyataan, penulis menggunakan skala likert untuk mendapatkan setiap jawaban dari responden, dengan skor terendah adalah 1 (sangat tidak setuju) hingga skor tertinggi adalah 5 (sangat setuju).

Penilaian dibagi menjadi 5 tingkat, maka besarnya interval dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Maka batasan penilaian yang diperoleh adalah:

1.00 – 1.79 = Sangat tidak setuju

1.80 – 2.59 = Tidak setuju

2.60 – 3.39 = Cukup setuju

3.40 – 4.19 = Setuju

4.20 – 5.00 = Sangat setuju

a. Analisis Deskriptif Variabel Kendala Biaya

Tabel 4.3

Variabel Kendala Biaya

No	Indikator Kendala Biaya	Mean	Kategori
1	Memiliki keterbatasan dalam memenuhi biaya gudang	3.98	Setuju
2	Memiliki keterbatasan biaya peralatan untuk pengelolaan persediaan	4.08	Setuju
3	Memiliki keterbatasan biaya perawatan untuk penyimpanan, keamanan dan ventilasi	3.74	Setuju
4	Memiliki keterbatasan biaya untuk fasilitas	3.74	Setuju

	penyimpanan (rak, box, packaging)		
5	Memiliki keterbatasan biaya untuk pembelian barang, pengangkutan dan pengangkutan	4.38	Sangat setuju
6	Memiliki keterbatasan biaya akibat kekurangan persediaan barang	4.28	Sangat setuju
	Total rata-rata	4.03	Setuju

Dari hasil yang diperoleh pada tabel diatas tentang analisis deskriptif pada tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden terhadap variabel kendala biaya adalah sebesar 4.10, yang berarti masuk ke dalam kategori setuju. Indikator yang mempunyai nilai yang paling tinggi terdapat pada indikator nomor 5 yaitu memiliki keterbatasan biaya untuk pembelian barang, pengangkutan, dan pengangkutan (4.28), sedangkan indikator dengan nilai yang terendah terdapat pada nomor 3, yaitu memiliki keterbatasan biaya perawatan untuk penyimpanan, keamanan dan ventilasi, dan nomor 4 yaitu memiliki keterbatasan biaya untuk fasilitas penyimpanan (rak, box, packaging) (3.74). Dengan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden mempunyai kendala biaya dalam menjalankan praktek manajemen persediaan di toko retail masing-masing.

b. Analisis Deskriptif Variabel Sikap Keputusan Pemilik/Manajer

Tabel 4.4

Variabel Sikap Keputusan Pemilik/Manajer

No	Indikator Sikap Keputusan Pemilik/Manajer	Mean	Kategori
1	Perusahaan ini memberlakukan sistem manajemen persediaan yang sistematis	3.48	Setuju
2	Perusahaan ini berusaha untuk mengaplikasikan manajemen persediaan yang baik	3.90	Setuju
3	Perusahaan ini memberikan waktu untuk mengimplementasikan manajemen persediaan	3.58	Setuju
4	Perusahaan ini berperan sistematis dalam manajemen persediaan terhadap profitabilitas	3.62	Setuju
5	Perusahaan ini bersedia melakukan apapun dalam sektor operasional	3.92	Setuju
6	Perusahaan ini mampu meramalkan persediaan barang	3.86	Setuju
	Total rata-rata	3.73	Setuju

Dari hasil yang diperoleh pada tabel diatas tentang analisis deskriptif pada tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden terhadap variabel sikap keputusan pemilik/manajer adalah sebesar 3.73, yang berarti masuk ke dalam kategori setuju. Indikator yang mempunyai nilai yang paling tinggi terdapat pada indikator nomor 5 yaitu perusahaan ini bersedia melakukan apapun dalam sektor operasional (3.92), sedangkan indikator dengan nilai yang terendah terdapat pada nomor 1 yaitu perusahaan ini memberlakukan sistem manajemen persediaan yang sistematis (3.48). Dengan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden setuju jika sikap keputusan seorang pemilik/manajer berpengaruh dalam menjalankan praktek manajemen persediaan di toko retail masing-masing.

c. Analisis Deskriptif Pengetahuan Manajemen Persediaan

Tabel 4.5

Variabel Pengetahuan Manajemen Persediaan

No	Indikator Pengetahuan	Mean	Kategori
	Manajemen Persediaan		
1	Memahami tentang manajemen persediaan	3.72	Setuju
2	Mengetahui teknik pengendalian persediaan	3.72	Setuju
3	Pernah menerima pelatihan/bimbingan dalam pengelolaan persediaan	3.10	Setuju

4	Memahami tentang perencanaan kebutuhan barang	3.66	Setuju
5	Memahami karakteristik persediaan barang untuk menyesuaikan kapasitas persediaan	3.80	Setuju
6	Memahami pola ketidakpastian permintaan untuk memesan jumlah persediaan	3.86	Setuju
	Total Rata-rata	3.64	Setuju

Dari hasil yang diperoleh pada tabel diatas tentang analisis deskriptif pada tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden terhadap variabel pengetahuan manajemen persediaan adalah sebesar 3.64, yang berarti masuk ke dalam kategori setuju. Indikator yang mempunyai nilai yang paling tinggi terdapat pada indikator nomor 6 yaitu memahami pola ketidakpastian permintaan untuk memesan jumlah persediaan (3.86), sedangkan indikator dengan nilai yang terendah terdapat pada nomor 3 yaitu pernah menerima pelatihan/bimbingan dalam pengelolaan persediaan (3.10). Dengan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden setuju jika dibutuhkan pengetahuan manajemen persediaan yang baik dalam menjalankan praktek manajemen persediaan di toko retail masing-masing.

d. Analisis Deskriptif Praktek Manajemen Persediaan

Tabel 4.6

Variabel Praktek Manajemen Persediaan

No	Indikator Praktek Manajemen Persediaan	Mean	Kategori
1	Melakukan kontrol terhadap kecacatan produk atau persediaan yang lambat	3.88	Setuju
2	Melakukan investigasi menyeluruh jika ada yang kekurangan/kelebihan persediaan	3.74	Setuju
3	Pesanan pembelian benar-benar terkontrol dan diberi nomor	3.56	Setuju
4	Pesanan pembelian wajib bagi setiap pembelian atau persediaan baru	3.40	Setuju
5	Pesanan pembelian harus di verifikasi oleh karyawan yang berwenang	3.60	Setuju
6	Supplier akan dievaluasi dalam hal harga, jumlah pembelian dan kehandalan	3.72	Setuju

7	Perusahaan memiliki daftar valid dan keandalan supplier	3.84	Setuju
8	Perusahaan mengidentifikasi pemesanan persediaan kembali	3.84	Setuju
9	Semua persediaan diterima dari supplier diperiksa melalui catatan supplier dan pesanan pembelian	4.00	Setuju
10	Setiap perbedaan antara pesenan pembelian dan faktur supplier akan ditinjau secara teratur	3.90	Setuju
11	Setiap pergerakan persediaan baik yang masuk dan keluar sudah benar-benar dicatat	3.82	Setuju
12	Semua persediaan akan dihitung secara fisik setiap tahun	3.24	Cukup setuju
13	Semua persediaan dibedakan dengan kategori yang berbeda dan diberi kode masing-masing	3.66	Setuju
14	Ruang/rak penyimpanan diberi tanda untuk	3.36	Cukup setuju

	memudahkan dalam mengambil persediaan		
15	Catatan persediaan akan dipegang oleh penjaga toko dan diperiksa oleh pemilik toko/manajer	3.76	Setuju
16	Semua persediaan akan dikontrol berdasarkan jumlah optimal untuk menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan	3.92	Setuju
	Total Rata-rata	3.70	Setuju

Dari hasil yang diperoleh pada tabel diatas tentang analisis deskriptif pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden terhadap variabel praktek manajemen persediaan adalah sebesar 3.70, yang berarti masuk ke dalam kategori setuju. Indikator yang mempunyai nilai yang paling tinggi terdapat pada indikator nomor 9 yaitu semua persediaan diterima dari supplier diperiksa melalui catatan supplier dan pesanan pembelian (4.00), sedangkan indikator dengan nilai yang terendah terdapat pada nomor 12 yaitu semua persediaan akan dihitung secara fisik setiap tahun (3.24). Dengan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden setuju dalam pernyataan-pernyataan tentang praktek manajemen persediaan, dan juga semua responden sudah melakukan praktek manajemen persediaan dengan baik di toko retail masing-masing

e. Rekapitulasi Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 4.7

Rekapitulasi Analisis Deskriptif Variabel

Indikator Kendala Biaya	Mean	Kategori
Kendala Biaya	4.03	Setuju
Sikap Keputusan Pemilik Toko/Manajer	3.73	Setuju
Pengetahuan Manajemen Persediaan	3.64	Setuju
Praktek Manajemen Persediaan	3.70	Setuju

Tabel 4.7 menunjukkan hasil rekapitulasi analisis deskriptif seluruh variabel. Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel masuk ke dalam kategori setuju.

4.1.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

a. Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas berguna untuk mengetahui poin-poin dalam suatu daftar pertanyaan untuk dapat mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dipakai untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner, yang dilakukan dengan cara melihat hasil korelasi dari rumus *pearson*. Jika r tabel lebih kecil dari r hitung, maka hasil uji tersebut dianggap valid. Cara untuk menentukan r tabel menggunakan rumus *degree of freedom*, yaitu $df = n - 2$. Pada penelitian ini nilai dari n sebanyak 50, dilihat dari jumlah total responden, maka nilai df

= $50-2 = 48$. Dalam tabel r dengan tingkat signifikansi 5% akan didapatkan r tabel sebesar 0.279. Hasil dari uji validitas akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Poin/butir	Nilai <i>pearson Correlation</i>	Tabel r	Keterangan
Kendala Biaya	KB 1	0.655	0.279	Valid
	KB 2	0.728	0.279	Valid
	KB 3	0.839	0.279	Valid
	KB 4	0.703	0.279	Valid
	KB 5	0.754	0.279	Valid
	KB 6	0.770	0.279	Valid
Sikap Keputusan Pemilik/Manajer	SKP 1	0.752	0.279	Valid
	SKP 2	0.814	0.279	Valid
	SKP 3	0.773	0.279	Valid
	SKP 4	0.751	0.279	Valid
	SKP 5	0.743	0.279	Valid
	SKP 6	0.690	0.279	Valid
Pengetahuan Manajemen Persediaan	PMP 1	0.859	0.279	Valid
	PMP 2	0.798	0.279	Valid
	PMP 3	0.814	0.279	Valid
	PMP 4	0.838	0.279	Valid
	PMP 5	0.790	0.279	Valid
	PMP 6	0.826	0.279	Valid
	MP 1	0.508	0.279	Valid
	MP 2	0.655	0.279	Valid
	MP 3	0.821	0.279	Valid
	MP 4	0.712	0.279	Valid
	MP 5	0.792	0.279	Valid

Praktek Manajemen Persediaan	MP 6	0.561	0.279	Valid
	MP 7	0.810	0.279	Valid
	MP 8	0.837	0.279	Valid
	MP 9	0.714	0.279	Valid
	MP 10	0.741	0.279	Valid
	MP 11	0.750	0.279	Valid
	MP 12	0.799	0.279	Valid
	MP 13	0.774	0.279	Valid
	MP 14	0.718	0.279	Valid
	MP 15	0.800	0.279	Valid
	MP 16	0.769	0.279	Valid

Dari hasil yang sudah diperoleh pada tabel 4.8 diatas, dapat dikatakan semua jawaban dari masing-masing pernyataan yang terdapat dalam variabel kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, pengetahuan manajemen persediaan, dan praktek manajemen persediaan merupakan jawaban yang valid, r hitung lebih besar dari r tabel (0.279). Maka seluruh pernyataan dalam kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

b. Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat menghasilkan hasil yang sama ketika ditetapkan pada sampel yang sama pula (Sufren dan Natanael, 2014). Alat ukur yang harus bersifat konsisten untuk mengukur objek yang sama. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach's* > 0.6 (Anton, 2011). Hasil uji reliabilitas untuk variabel kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, pengetahuan manajemen persediaan, dan praktek manajemen persediaan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Kendala Biaya	0.836	0.60	Reliabel
Sikap Keputusan Pemilik/Manajer	0.846	0.60	Reliabel
Pengetahuan Manajemen Persediaan	0.894	0.60	Reliabel
Praktek Manajemen Persediaan	0.943	0.60	Reliabel

Dengan hasil yang tertera pada tabel 4.9 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai nilai yang lebih besar dari 0.6 yang merupakan nilai kritis, yang membuktikan bahwa semua variabel dapat dikatakan reliabel. Jadi semua butir/poin pernyataan yang terdapat pada variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Wiratna (2014) dan Supardi (2013) berguna untuk melihat normal atau tidaknya suatu distribusi data. Data yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas, maka digunakan Uji Normalitas

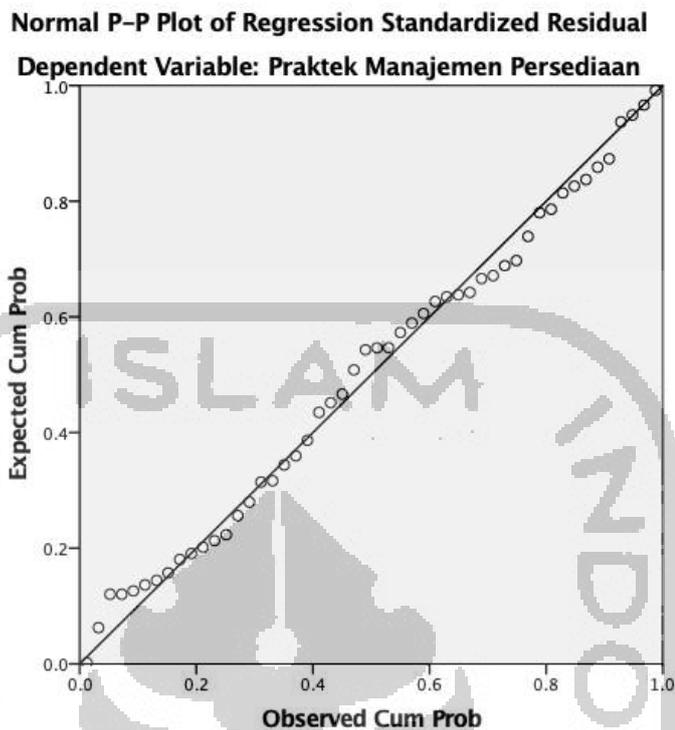
Kolmogorov-Smirnov dan dengan diagram Plot Normal p-plot. Dari uji normalitas yang telah dilakukan, dapat dilihat hasilnya dibawah ini:

Tabel 4.10
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,17282492
Most Extreme Differences	Absolute	0,073
	Positive	0,057
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data regresi di penelitian ini berdistribusi normal.

Berikut pula adalah gambar penyebaran distribusi data melalui grafik dengan metode Normal P-plot:



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan pada gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat titik-titik yang dan mengikuti garis diagonal. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa distribusi data yang digunakan memenuhi asumsi normal.

b. Hasil Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemiripan antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain dalam suatu model. Analisis regresi yang baik adalah analisis yang tidak terjadi multikoleniaritas antara masing-masing variabel bebasnya (Wiratna,2014). Tidak terjadi gejala multikoleniaritas

dalam model regresi jika nilai-nilai *tolerance* lebih besar 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.00. dengan kriteria tersebut, maka dapat dilihat pada hasil uji multikoleniaritas pada tabel berikut:

Tabel 4.11

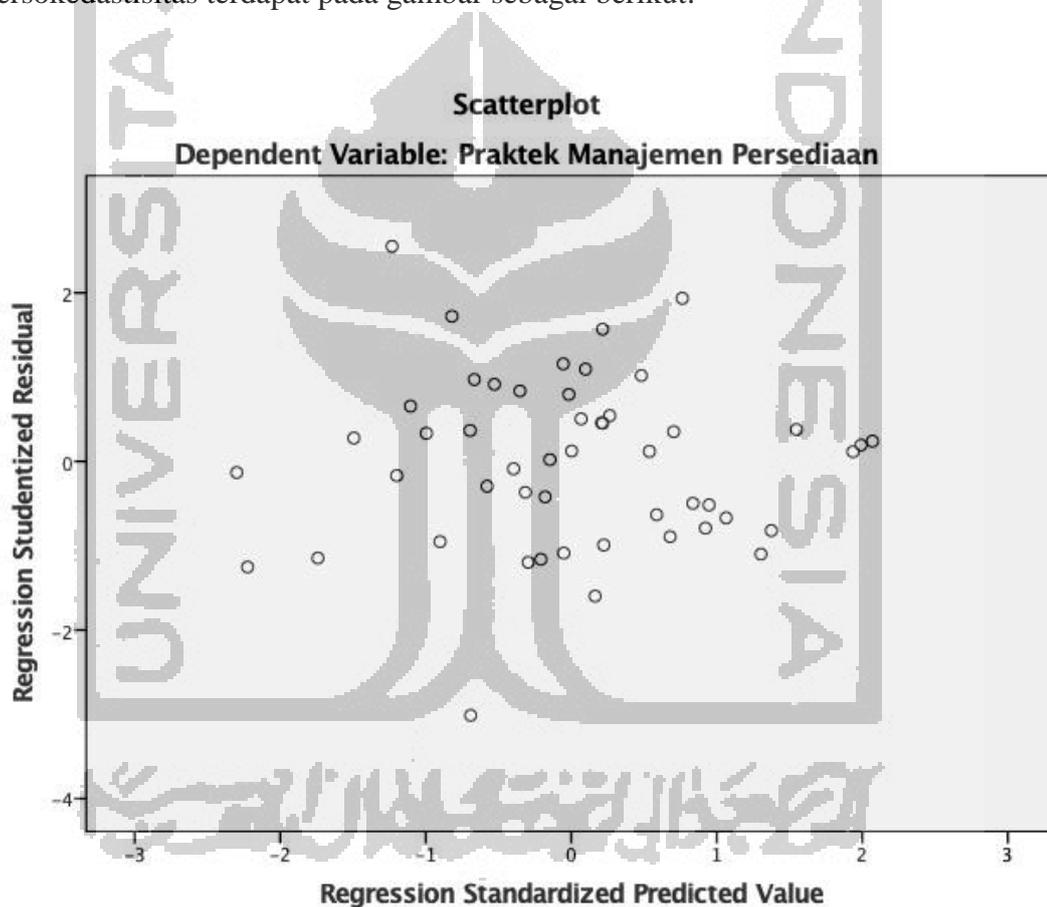
Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel Independen	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Kendala Biaya	0.740	1.351
Sikap Keputusan Pemilik/Manajer	0.463	2.159
Pengetahuan Manajemen Persediaan	0.411	2.433
Variabel Dependen: Praktek Manajemen Persediaan		

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, uji multikoleniaritas pada variabel bebas atau independen dapat dikatakan bahwa seluruh hasil perhitungan pada kolom *tolerance* memiliki nilai yang lebih besar dari 0.10 atau lebih kecil daripada angka satu pada variabel dependen atau terikat. Hasil perhitungan pada kolom VIF juga menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai lebih dari 1 dan kurang dari 10.00. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas pada seluruh variabel independen.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi memenuhi persyaratan apabila terjadi homoskedastisitas yang berarti terdapat persamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tetap, atau bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas terdapat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2
Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola gelombang, melebar dan menyempit, sehingga dapat dikatakan hasil uji dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil data, juga dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser, yang membandingkan hasil Sig dari regresi variabel independen terhadap nilai absolut. Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil data dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode Glejser

Variabel	Signifikansi
Kendala Biaya	0.808
Sikap Keputusan Pemilik/Manajer	0.249
Pengetahuan Manajemen Persediaan	0.774

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, nilai signifikansi dari kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan manajemen persediaan bernilai lebih dari 0.05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen dalam penelitian ini.

4.1.5 Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada hasil yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Kendala Biaya	-0.206	-2.178	0.035	
Sikap Keputusan Pemilik/Manajer	0.435	3.636	0.001	
Pengetahuan Manajemen Persediaan	0.331	2.606	0.012	
Konstanta	1.794			
2R	0.695			
F Hitung	34.884			
Sig.	0.000			

b. Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.794 - 0.206 X_1 + 0.435 X_2 + 0.331 X_3$$

Dengan persamaan regresi yang telah dibuat diatas, berikut intepretasi yang mempengaruhi praktek manajemen persediaan:

a) Konstanta

Nilai dari konstanta pada tabel diatas sebesar 1.794, yang artinya jika tidak ada variabel kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan manajemen persediaan, maka nilai kinerja hanya sebesar 1.794 satuan.

b) Koefisien Kendala Biaya (β_1)

Kendala biaya (β_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktek manajemen persediaan, dengan koefisien regresi sebesar -0.206, yang artinya apabila kendala biaya meningkat sebesar 1 satuan, maka yang terjadi adalah praktek manajemen persediaan akan menurun sebesar 0.206, dengan asumsi bahwa variabel lain berada pada kondisi konstan. Terdapat pengaruh signifikan seperti ini berarti bahwa antara kendala biaya dan praktek manajemen persediaan menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Apabila kendala biaya meningkat, maka praktek manajemen persediaan akan mengalami penurunan, dan apabila kendala biaya menurun, maka praktek manajemen persediaan akan meningkat.

c) Koefisien Sikap Keputusan Pemilik/Manajer (β_2)

Sikap keputusan pemilik/manajer (β_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktek manajemen persediaan, dengan koefisien regresi sebesar 0.435, yang artinya apabila sikap keputusan pemilik/manajer meningkat sebesar 1 satuan, maka yang terjadi adalah praktek manajemen persediaan juga akan meningkat sebesar 0.435, dengan asumsi bahwa variabel lain berada pada kondisi konstan. Terdapat pengaruh signifikan seperti ini berarti bahwa antara sikap keputusan pemilik/manajer dan praktek manajemen persediaan menunjukkan hubungan yang searah. Apabila sikap keputusan

pemilik/manajer meningkat, maka praktek manajemen persediaan juga akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

d) Koefisien Pengetahuan Manajemen Persediaan (β_3)

Pengetahuan manajemen persediaan (β_3) memiliki pengaruh yang positif terhadap praktek manajemen persediaan, dengan koefisien regresi sebesar 0.331, yang artinya apabila pengetahuan manajemen persediaan meningkat sebesar 1 satuan, maka yang terjadi adalah praktek manajemen persediaan juga akan meningkat sebesar 0.331, dengan asumsi bahwa variabel lain berada pada kondisi konstan. Terdapat pengaruh positif seperti ini berarti bahwa antara pengetahuan manajemen persediaan dan praktek manajemen persediaan menunjukkan hubungan yang searah. Apabila pengetahuan manajemen persediaan meningkat, maka praktek manajemen persediaan juga akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

c. Uji t

Uji t ini merupakan pengujian parsial yang bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) (Anton, 2011). Apabila signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$), maka variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

1) Pengaruh Kendala Biaya dengan Praktek Manajemen Persediaan

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi yang menunjukkan bahwa variabel kendala biaya terdapat nilai

sebesar 0.035 yang berarti bahwa $0.035 < 0.05$. maka nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H1 diterima yang berarti variabel kendala biaya berpengaruh secara signifikan terhadap praktek manajemen persediaan. Itu artinya, hipotesis yang pertama “kendala biaya memiliki korelasi yang signifikan terhadap praktek manajemen persediaan” adalah terbukti.

2. Pengaruh Sikap Keputusan Manajer/Pemilik dengan Praktek Manajemen Persediaan

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi yang menunjukkan bahwa variabel sikap keputusan pemilik/manajer terdapat nilai sebesar 0.001 yang berarti bahwa $0.001 < 0.05$. maka nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H2 diterima yang berarti variabel sikap keputusan pemilik/manajer mempengaruhi secara signifikan terhadap praktek manajemen persediaan. itu artinya, hipotesis yang pertama “sikap keputusan pemilik/manajer memiliki korelasi yang signifikan terhadap praktek manajemen persediaan” adalah terbukti.

3. Pengaruh Pengetahuan Manajemen Persediaan terhadap Praktek Manajemen Persediaan

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan manajemen persediaan terdapat nilai sebesar 0.012 yang berarti bahwa $0.012 < 0.05$. maka nilai

tersebut dapat membuktikan bahwa H3 diterima yang berarti variabel pengetahuan manajemen persediaan mempengaruhi secara signifikan terhadap praktek manajemen persediaan. itu artinya, hipotesis yang pertama “pengetahuan manajemen persediaan memiliki korelasi yang signifikan terhadap praktek manajemen persediaan” adalah terbukti.

d. Uji F

(Pengaruh Kendala Biaya, Sikap keputusan pemilik/manajer, dan Pengetahuan manajemen persediaan terhadap Praktek Manajemen Persediaan)

Hipotesis:

H_0 : Kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan manajemen persediaan secara simultan tidak mempengaruhi praktek manajemen persediaan

H_a : Kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan manajemen persediaan secara simultan mempengaruhi praktek manajemen persediaan

Kriteria Uji Hipotesis

Jika sig. penelitian < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika sig. penelitian > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dengan menggunakan standar koefisien $\alpha = 0.05$, hasil perhitungan Uji F pada penelitian ini yang sudah tertulis pada tabel 4.13 diatas, nilai signifikansinya adalah 0.000 yang berarti nilai $p < 0.05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan dari kendala biaya (X1), sikap keputusan pemilik/manajer (X2), dan

pengetahuan manajemen persediaan (X3) terhadap praktek manajemen persediaan (Y). Maka artinya hipotesis keempat, “kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan manajemen persediaan secara simultan mempengaruhi praktek manajemen persediaan” adalah terbukti.

e. **Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Bunyi Hipotesis	Keterangan
H1	Kendala biaya memiliki korelasi signifikan dengan praktek manajemen persediaan	Terbukti
H2	Sikap keputusan pemilik/manajer memiliki korelasi positif dengan praktek manajemen persediaan	Terbukti
H3	Pengetahuan manajemen persediaan memiliki korelasi positif dengan praktek manajemen persediaan	Terbukti
H4	Kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan manajemen persediaan secara simultan mempengaruhi terhadap praktek manajemen persediaan	Terbukti

f. **Koefisien Determinasi (R²)**

Koefisien determinasi adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien antara 0 sampai dengan 1, jadi semakin kecil nilainya dalam koefisien determinasi pada persamaan regresi, maka pengaruh variabel independen akan semakin kecil juga terhadap

variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin besar suatu nilai koefisien determinasi pada persamaan regresi, maka pengaruh variabel independen akan semakin besar terhadap variabel dependen (Sufren dan Natanael, 2014).

Dari tabel 4.13 diatas, dapat dilihat bahwa nilai hasil analisis dari koefisien determinasi adalah sebesar 0.695, yang menunjukkan bahwa 69.5% variasi praktek manajemen persediaan dapat dijelaskan dari kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer dan pengetahuan manajemen persediaan. Sedangkan 30.5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer dan juga pengetahuan manajemen persediaan mempengaruhi praktek manajemen persediaan, baik secara parsial maupun secara simultan.

4.2.1 Kendala Biaya Mempengaruhi Praktek Manajemen Persediaan

Hasil pengujian hipotesis 1 - memperoleh hasil bahwa kendala biaya mempengaruhi praktek manajemen persediaan. Hasil ini membuktikan bahwa kendala biaya mempunyai hubungan dengan praktek manajemen persediaan. Hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.13 adalah sebesar 0.035, yang berarti lebih kecil dari 0.05 yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel bebas (dependen), yaitu praktek manajemen persediaan.

Jika dilihat dari koefisien regresi, maka nilai dari kendala biaya adalah negatif, yaitu sebesar -0.206 yang menunjukkan korelasi signifikan yang berbanding terbalik terhadap praktek manajemen persediaan. Jadi untuk melaksanakan praktek manajemen persediaan yang baik, setiap toko retail harus berusaha untuk mengurangi masalah dalam hal kekurangan-kekurangan atau kendala biaya yang terjadi pada toko masing-masing.

Hasil dari penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa pada variabel kendala biaya terdapat 2 pernyataan yang mempunyai nilai rata-rata berada pada kategori sangat setuju, yaitu pernyataan nomor lima, “Memiliki keterbatasan biaya untuk pembelian barang, pengangkutan dan pengangkutan” dan juga pernyataan nomor enam, yaitu “Memiliki keterbatasan biaya akibat kekurangan persediaan barang”. Sebagian besar toko retail mempunyai kendala biaya dalam hal pembelian barang, yang menunjukkan bahwa toko retail tidak bisa menaikkan kapasitas persediaannya yang akan mengakibatkan pada persediaan barang yang tidak optimal, dan malah akan menambah biaya karena berbagai macam hal, seperti biaya pemesanan dan pembelian kembali, biaya penjualan, biaya permintaan yang hilang, maupun biaya untuk mencari pengganti dari permintaan-permintaan yang tidak bisa dipenuhi.

Toko retail juga wajib untuk menanggulangi masalah-masalah kendala biaya lain seperti keterbatasan biaya gudang, keterbatasan biaya peralatan untuk mengelola persediaan, keterbatasan biaya perawatan untuk penyimpanan, keamanan dan ventilasi, keterbatasan biaya untuk fasilitas penyimpanan. Apabila kendala biaya dalam toko retail berhasil dikurangi, maka akan terjadi peningkatan dalam praktek manajemen persediaan.

4.2.2 Sikap Keputusan Pemilik/Manajer Mempengaruhi Praktek Manajemen Persediaan

Hasil pengujian hipotesis 2 memperoleh hasil bahwa sikap keputusan pemilik/manajer mempengaruhi praktek manajemen persediaan. Hasil ini membuktikan bahwa sikap keputusan pemilik/manajer mempunyai hubungan dengan praktek manajemen persediaan. Hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.13 adalah sebesar 0.001, yang berarti lebih kecil dari 0.05 yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel bebas (dependen), yaitu praktek manajemen persediaan.

Jika dilihat dari koefisien regresi, maka nilai dari sikap keputusan pemilik/manajer toko adalah sebesar 0.435 yang menunjukkan korelasi signifikan yang berbanding lurus terhadap praktek manajemen persediaan. Jadi apabila sikap keputusan pemilik/manajer toko retail mengalami peningkatan, maka praktek manajemen persediaan juga akan mengalami peningkatan, yang akan berpengaruh positif terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Hasil dari penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa pada variabel sikap keputusan pemilik/manajer menunjukkan bahwa pernyataan jawaban dengan nilai rata-rata tertinggi adalah “Perusahaan ini berusaha untuk mengaplikasikan manajemen persediaan yang baik”. Para pemilik dan manajer toko-toko retail memahami bahwa manajemen persediaan yang baik akan menghasilkan manajemen persediaan yang baik. Mereka harus dengan segera melakukan reformasi dalam manajemen persediaan yang dijalankan, karena baru 28% toko retail yang benar-benar melakukan manajemen persediaan secara sistematis. Penggunaan teknologi seperti *barcode* dan peningkatan kualitas karyawan akan menjadikan manajemen persediaan lebih baik.

Para pemilik/manajer toko retail mikro harus meningkatkan sistem persediaan mereka secara sistematis, melakukan atau mengaplikasikan manajemen persediaan yang baik, berusaha untuk memberi waktu agar tercipta manajemen persediaan pada toko retail masing-masing, berperan sistematis dalam manajemen persediaan untuk meningkatkan profitabilitas, bersedia melakukan apapun dalam sektor operasional dan mampu untuk meramalkan persediaan. Jika hal tersebut ditingkatkan oleh masing-masing pemilik maupun manajer toko retail mikro, maka akan terjadi peningkatan dalam praktek manajemen persediaan.

4.2.3 Pengetahuan Manajemen Persediaan Mempengaruhi Praktek Manajemen Persediaan

Hasil pengujian hipotesis 3 memperoleh hasil bahwa pengetahuan tentang manajemen persediaan mempengaruhi praktek manajemen persediaan. Hasil ini membuktikan bahwa sikap keputusan pemilik/manajer mempunyai hubungan dengan praktek manajemen persediaan. Hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.13 adalah sebesar 0.012, yang berarti lebih kecil dari 0.05 yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel bebas (dependen), yaitu praktek manajemen persediaan.

Jika dilihat dari koefisien regresi, maka nilai dari variabel pengetahuan manajemen persediaan adalah sebesar 0.331 yang menunjukkan korelasi signifikan yang berbanding lurus terhadap praktek manajemen persediaan. Jadi apabila praktek manajemen persediaan toko retail mengalami peningkatan, maka praktek manajemen persediaan juga akan mengalami peningkatan, yang akan berpengaruh positif terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Hasil dari penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa pada pengetahuan manajemen persediaan menunjukkan bahwa pernyataan jawaban dengan nilai rata-rata terendah adalah “Pernah menerima pelatihan/bimbingan dalam pengelolaan persediaan”. 54% dari para pemilik/manajer toko retail menggunakan pengalamannya untuk mengelola manajemen persediaan di toko mereka. Praktek manajemen persediaan toko retail akan berjalan lebih baik apabila kombinasi pelatihan dan pengalaman dalam mengelola persediaan dilakukan.

Toko retail mikro harus berusaha meningkatkan pengetahuan mereka terhadap manajemen persediaan seperti: pemahaman terhadap manajemen persediaan secara umum, mengetahui teknik pengendalian persediaan, mencari pelatihan tentang bagaimana pengelolaan persediaan, memahami tentang perencanaan kebutuhan barang, memahami karakteristik persediaan barang dan penyesuaian kapasitas, serta memahami pola ketidakpastian permintaan untuk menyesuaikan pemesanan persediaan. Jika hal tersebut ditingkatkan oleh masing-masing toko retail mikro, maka akan terjadi peningkatan dalam praktek manajemen persediaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai analisis penerapan manajemen persediaan di toko retail mikro di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis H1 menggunakan uji t didapatkan hasil bahwa kendala biaya berpengaruh secara signifikan terhadap praktek manajemen persediaan dengan nilai sig sebesar 0.035, yang berarti $0.035 < 0.05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti kendala biaya memiliki korelasi yang signifikan (negatif) dengan praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro.
2. Hasil analisis H2 menggunakan uji t didapatkan hasil bahwa sikap keputusan pemilik/manajer berpengaruh secara signifikan terhadap praktek manajemen persediaan dengan nilai sig sebesar 0.001, yang berarti $0.001 < 0.05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti sikap keputusan pemilik/manajer memiliki korelasi yang signifikan (positif) dengan praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro.
3. Hasil analisis H3 menggunakan uji t didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang manajemen persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktek manajemen persediaan dengan nilai sig sebesar 0.012, yang berarti

$0.012 < 0.05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti pengetahuan tentang manajemen persediaan memiliki korelasi yang signifikan (positif) dengan praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro.

4. Hasil analisis H_4 menggunakan uji f didapatkan hasil bahwa kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan tentang manajemen persediaan mempengaruhi praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro dengan nilai signifikansinya adalah 0.000 yang berarti nilai $p < 0.05$. Artinya hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan manajemen persediaan secara simultan mempengaruhi praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro.

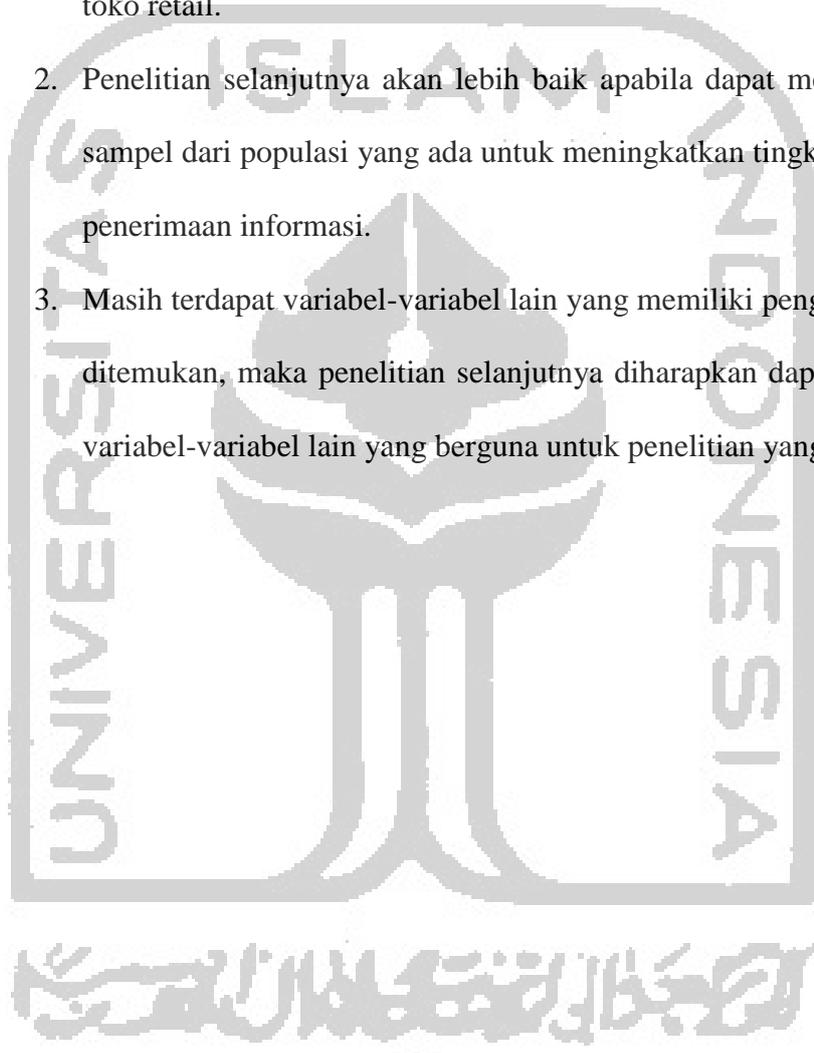
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Setiap toko retail mikro melalui para pemilik/manajernya harus memberi pemahaman kepada setiap komponen internal pada toko masing-masing, bahwa manajemen persediaan merupakan instrumen penting dalam setiap perjalanan toko. Praktek manajemen persediaan yang baik akan memberikan dampak positif pada kegiatan operasional perusahaan dan juga diharap mampu memberikan keuntungan yang selalu meningkat sehingga menjamin keberlangsungan perusahaan, dalam hal ini adalah

toko retail mikro. Harapannya setiap toko retail memahami agar memperhatikan kendala biaya, sikap keputusan pemilik /manajer, dan pengetahuan tentang manajemen persediaan merupakan strategi dalam menciptakan suatu praktek manajemen persediaan bagi masing-masing toko retail.

2. Penelitian selanjutnya akan lebih baik apabila dapat menambah jumlah sampel dari populasi yang ada untuk meningkatkan tingkat akurasi dalam penerimaan informasi.
3. Masih terdapat variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh yang dapat ditemukan, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang berguna untuk penelitian yang serupa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K 2012, *The Use of Management Accounting Practices in Malaysian SMEs* Ph.D Thesis. University of Exeter. United Kingdom.
- Ahmad, K & Mohamed Zabri S 2015, 'Factors explaining the use of management accounting practices in Malaysian medium-sized firms' *Journal of Small Business and Enterprise Development*, vol. 22, no.4, pp. 762-781.
- Ahmad, K dan Mohamed Zabri S (2016), Inventory management practices among Malaysian micro retailing enterprises: *Journal of Business and Retail Management Research (JBMR)*, Vol. 11, Issue 1
- Anton, Yohanes Nugroho (2011), *It's Easy... Olah Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Skripta Media Creativita
- Augusty, F. (2006), *Metode Penelitian Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Chikan, A & Whybark CD 1990, 'Cross-national comparison of production and inventory management practices' *Engineering Costs and Production Economics*, vol. 19, pp. 149-56.
- Deny, S. (2014), *765 Ribu Gerai Ritel Menjamur di Indonesia*, diperoleh pada 16 Juli 2019 di: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/814452/765-ribu-gerai-ritel-menjamur-di-indonesia>
- Ehrental, J.C.F, D.Honhon, dan T. Van Woessel, (2014), Demand seasonality in retail inventory management : *European Journal of Operational Research* (238) , hal: 527-133
- Farhan, Fikri. (2015), *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Konsumen Muslim Terhadap Makanan Halal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Provinsi D.I.Y)*, Skripsi Sarjana, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII

- Gaur, V Marshall LF & Raman, A (2005), 'An Econometric Analysis of Inventory Turnover Performance in Retail Services. *Management Science*, vol. 51, no. 2, pp. 181-194.
- Handoko, T. Hani. (1999), *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, edisi 7, Yogyakarta : BPF
- Hartanto, (2002), *Akuntansi Keuangan Menengah*, Buku I, BPPFE, Yogyakarta
- Heizer, J., dan Barry, R (2015), *Manajemen Operasi*, Jilid 1, Edisi Kesebelas, Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Hendry (2012). Menentukan Ukuran Sampel Menurut Para Ahli, diakses pada tanggal 12 Juli 2019, pukul 18.30 di: <https://teorionlinejurnal.wordpress.com/2012/08/20/menentukan-ukuran-sampel-menurut-para-ahli/>
- Indrajit, R.E. dan Richardus D (2003), *Manajemen Persediaan*, Jakarta: Grasindo
- Jacobs, F.R. dan Richard, B.C. (2016). *Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan*, Jilid 2, Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Jiao, J dan Kefei Li, (2012), *Analysis of Inventory Management in China Enterprises: Contemporary Logistic*
- Julianto, A. J., (2016), *Aprindo : Industri Ritel Tumbuh Sekitar 10 Persen pada 2016*, diakses tanggal 1 Juli 2019, pukul 23:00 di: <https://money.kompas.com/read/2016/12/28/172204826/aprindo.industri.ritel.tumbuh.sekitar.10.persen.pada.2016>
- Kotler, Philip dan Armstrong. (2001). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Ma'ruf, H. (2005). *Pemasaran Ritel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

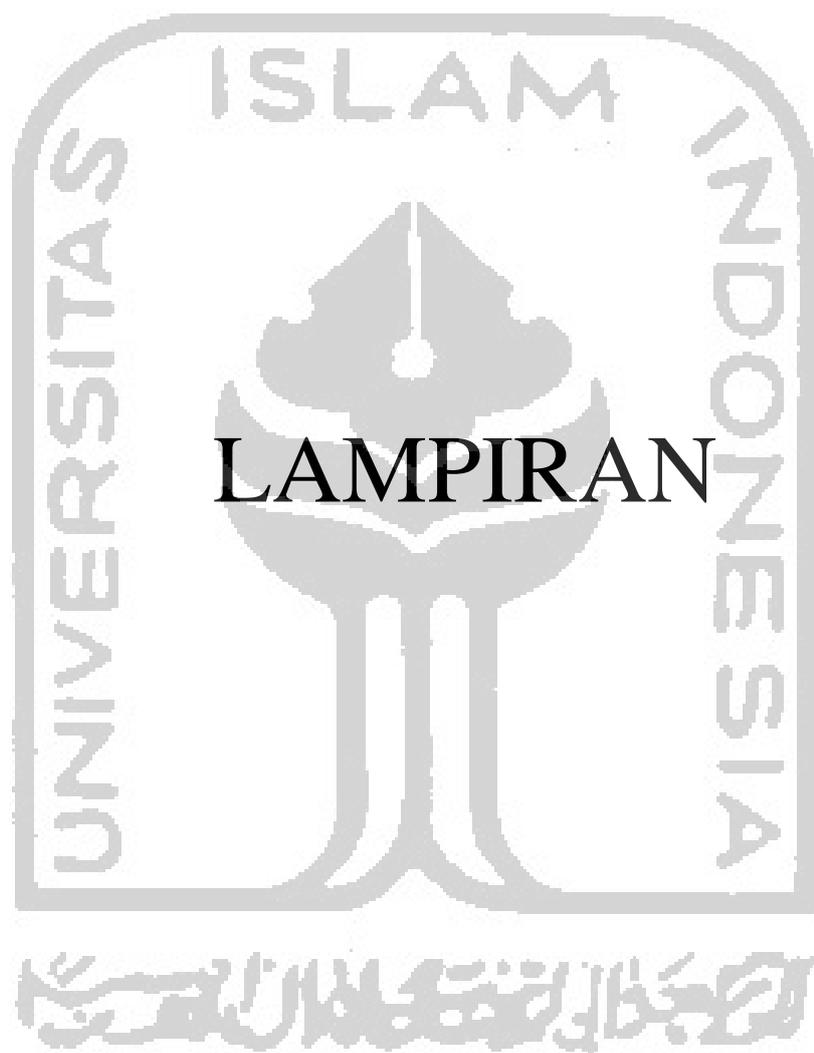
- Riadi, M. (2017), *Pengertian, Fungsi dan Jenis Penjualan Eceran*, diperoleh pada 19 Juli 2019 di: <https://www.kajianpustaka.com/2017/10/pengertian-fungsi-dan-jenis-penjualan-eceran-ritel.html>
- Ristono, A. (2009), *Manajemen persediaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sampeallo, Y. G. (2012). Analisis Pengendalian Persediaan Pada UD. Bintang Furniture Sangasanga. *Jurnal eksis*, 8(1), 2032-2035.
- Simamora, (2003). *Membongkar Kotak Hitam Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Stice, dan Skousen, (2009), *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keenam Belas, Buku I, Salemba Empat, Jakarta
- Sufren dan Nathanael, Yonathan (2014), *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sugiono. (2011), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatam Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung
- Surakhmad, W. (1994), *Pengantar Penelitian Ilmiah. Dasar, Metode dan Tekni...* Tarsito, Bandung
- Supardi (2013), *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komperhensif*, Jakarta: Change Publication
- Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran*, Edisi 3. Yogyakarta: ANDI
- Wahyuningsih, D. (2014), Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Genteng Pada Pt Varia Usaha Beton Sidoarjo: *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 10
- Wiratna, V. Sujarweni (2014), *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Yamit, Zulian, (1996), *Manajemen Produksi & Operasi*, Cetakan kelima, Yogyakarta: Ekonisia

Yamit, Zulian, (2005), *Manajemen Persediaan*, Edisi Pertama, Cetakan ketiga, Yogyakarta: Ekonisia

Yuniasih, E. (2014), *Definisi Manajer dan Tugas Perusahaan*, diperoleh pada 23 Juli 2017 di: <http://manajemenpaper.blogspot.com/2014/06/definisi-dan-tugas-manajer-perusahaan.html>





LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

Kepada:

Yth. Manajer/Pemilik Toko Retail

Di Sleman, Yogyakarta

Dengan Hormat,

Saya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Manajemen Persediaan Di Toko Retail Mikro Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta**”. Untuk kepentingan penelitian tersebut kami menyusun kuesioner yang di dalamnya terdapat pernyataan-pernyataan yang dimaksudkan untuk memperoleh penilaian para pemilik/manajer toko mengenai bagaimana praktek yang dilakukan toko retail yang berhubungan dengan manajemen persediaan.

Kami memohon kesediaan saudara meluangkan waktu guna membantu kami untuk menjadi responden penelitian ini. Kebenaran dan kelengkapan jawaban saudara akan sangat membantu kami dalam penelitian ini. Kami akan menjaga kerahasiaan setiap jawaban yang responden berikan.

Atas partisipasi dan bantuan saudara kami mengucapkan terimakasih.

Hormat Kami,

Marif Panji Triatmojo

Bagian I

Isilah jawaban pada tempat yang sudah disediakan

- Nama toko :
- Tingkat Pendidikan pemilik toko/manajer :
- Berapa lama berkecimpung di bisnis ini :

Pilih salah satu dari pilihan-pilihan jawaban berikut dengan melingkari jawaban yang dipilih.

1. Bagaimana model manajemen persediaan yang dipakai:
 - a) Sistematis atau sesuai dengan teknik manajemen persediaan yang dipelajari
 - b) Tidak sistematis
 - c) Campuran (menyatukan sistematis dan tidak sistematis)
2. Jumlah kapasitas persediaan:
 - a) Rendah
 - b) Sedang
 - c) Tinggi
3. Teknik yang diunakan dalam penyediaan persediaan:
 - a) Berdasarkan pengalaman
 - b) Dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)
 - c) Dengan menggunakan *Barcode*
 - d) Dengan metode lain, sebutkan ...

Bagian 2

Berilah tanda centang/contreng (✓) untuk jawaban yang anda pilih pada kolom yang tersedia dengan kriteria sebagai berikut:

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak setuju
- CS : Cukup Setuju
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
A.	Kendala Biaya					
1.	Memiliki keterbatasan dalam memenuhi biaya gudang					
2.	Memiliki keterbatasan biaya peralatan untuk pengelolaan persediaan					
3.	Memiliki keterbatasan biaya perawatan untuk penyimpanan, keamanan dan ventilasi					
4.	Memiliki keterbatasan biaya untuk fasilitas penyimpanan (rak, box, packaging)					
5.	Memiliki keterbatasan biaya untuk pembelian barang, pengangkatan dan pengangkutan					
6.	Memiliki keterbatasan biaya akibat kekurangan persediaan barang					

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
B.	Sikap Keputusan Pemilik Toko/Manajer					
1.	Perusahaan ini memberlakukan sistem manajemen persediaan yang sistematis					
2.	Perusahaan ini berusaha untuk mengaplikasikan manajemen persediaan yang baik					
3.	Perusahaan ini memberikan waktu untuk mengimplementasikan manajemen persediaan					
4.	Perusahaan ini berperan sistematis dalam manajemen persediaan terhadap profitabilitas					
5.	Perusahaan ini bersedia melakukan apapun dalam sektor operasional					
6.	Perusahaan ini mampu meramalkan persediaan barang					

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
C.	Pengetahuan Manajemen Persediaan					
1.	Memahami tentang manajemen persediaan					
2.	Mengetahui teknik pengendalian persediaan					
3.	Pernah menerima pelatihan/bimbingan dalam pengelolaan persediaan					
4.	Memahami tentang perencanaan kebutuhan barang					
5.	Memahami karakteristik persediaan barang untuk menyesuaikan kapasitas persediaan					
6.	Memahami pola ketidakpastian permintaan untuk memesan jumlah persediaan					

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
D.	Praktek Manajemen Persediaan					
1.	Melakukan kontrol terhadap kecacatan produk atau persediaan yang lambat					
2.	Melakukan investigasi menyeluruh jika ada yang kekurangan/kelebihan persediaan					
3.	Pesanan pembelian benar-benar terkontrol dan diberi nomor					
4.	Pesanan pembelian wajib bagi setiap pembelian atau persediaan baru					
5.	Pesanan pembelian harus di verifikasi oleh karyawan yang berwenang					
6.	Supplier akan dievaluasi dalam hal harga, jumlah pembelian dan kehandalan					
7.	Perusahaan memiliki daftar valid dan keandalan supplier					
8.	Perusahaan mengidentifikasi pemesanan persediaan kembali					
9.	Semua persediaan diterima dari supplier diperiksa melalui catatan supplier dan pesanan pembelian					
10.	Setiap perbedaan antara pesenan pembelian dan faktur supplier akan ditinjau secara teratur					
11.	Setiap pergerakan persediaan baik yang masuk dan keluar sudah benar-benar dicatat					
12.	Semua persediaan akan dihitung secara fisik setiap tahun					
13.	Semua persediaan dibedakan dengan kategori yang berbeda dan diberi kode masing-masin					

14.	Ruang/rak penyimpanan diberi tanda untuk memudahkan dalam mengambil persediaan					
15.	Catatan persediaan akan dipegang oleh penjaga toko dan diperiksa oleh pemilik toko/manajer					
16.	Semua persediaan akan dikontrol berdasarkan jumlah optimal untuk menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan					



LAMPIRAN 2

REKAPITULASI DATA PENELITIAN

Responden	Kendala Biaya						Total	Rata-Rata
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6		
1	5	4	1	4	5	4	22	3.67
2	3	3	4	4	5	5	27	4.50
3	3	4	5	3	3	2	26	4.33
4	5	5	5	5	5	5	24	4.00
5	5	3	5	4	5	4	20	3.33
6	2	3	5	5	4	5	24	4.00
7	4	5	4	5	4	3	27	4.50
8	5	5	2	5	3	5	24	4.00
9	4	4	5	5	4	4	21	3.50
10	5	3	4	4	5	5	25	4.17
11	3	5	4	3	5	4	21	3.50
12	5	3	5	5	5	5	22	3.67
13	4	5	5	5	4	2	26	4.33
14	4	5	3	5	4	5	27	4.50
15	5	3	4	5	5	5	22	3.67
16	3	5	5	4	5	4	27	4.50
17	5	3	4	2	5	4	20	3.33
18	3	3	4	4	5	5	28	4.67
19	5	3	3	4	4	4	27	4.50
20	4	2	3	4	3	4	24	4.00
21	3	2	4	3	4	4	23	3.83
22	4	5	4	2	3	3	27	4.50
23	2	2	3	4	5	5	29	4.83
24	4	4	5	3	4	4	20	3.33
25	2	3	5	5	4	4	26	4.33
26	4	3	2	5	5	5	28	4.67
27	3	4	4	2	3	4	30	5.00
28	3	5	3	4	5	4	19	3.17
29	4	5	4	5	5	5	21	3.50
30	5	5	4	4	5	4	16	2.67
31	4	5	2	5	3	4	25	4.17
32	4	3	4	3	5	5	26	4.33
33	5	4	5	3	5	5	23	3.83
34	4	5	4	5	2	3	28	4.67
35	4	3	5	5	2	4	24	4.00

36	5	4	3	2	5	4	19	3.17
37	5	4	4	3	4	5	25	4.17
38	4	3	2	5	3	4	24	4.00
39	5	5	4	5	4	4	18	3.00
40	5	5	2	4	4	3	24	4.00
41	5	5	5	5	4	5	21	3.50
42	5	5	3	2	2	3	24	4.00
43	4	5	4	5	5	3	27	4.50
44	3	2	5	2	4	4	24	4.00
45	5	4	3	3	3	4	27	4.50
46	4	3	4	5	5	4	29	4.83
47	5	5	4	4	5	3	26	4.33
48	3	4	4	4	3	4	21	3.50
49	4	4	3	3	3	4	24	4.00
50	4	3	5	5	4	3	28	4.67
Total	199	204	187	187	219	214	1210	
Rata-Rata	3.98	4.08	3.74	3.74	4.38	4.28		4.03

Responden	Sikap Keputusan Pemilik/ Manajer							Rata-Rata
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total	
1	5	2	4	3	4	5	26	4.33
2	4	5	5	4	3	3	14	2.33
3	5	4	3	2	1	5	21	3.50
4	5	5	5	5	5	3	20	3.33
5	5	5	3	4	4	5	27	4.50
6	3	2	4	5	5	4	19	3.17
7	5	5	3	4	5	4	28	4.67
8	4	5	3	5	4	5	19	3.17
9	3	4	5	3	5	5	21	3.50
10	4	5	3	5	5	5	26	4.33
11	4	4	5	5	4	3	22	3.67
12	5	5	4	3	5	5	22	3.67
13	2	5	5	5	3	4	18	3.00
14	5	3	4	4	5	5	16	2.67
15	5	5	5	4	4	4	30	5.00
16	4	3	4	5	5	5	18	3.00
17	5	4	1	5	4	3	22	3.67
18	4	4	3	4	5	5	26	4.33
19	4	4	4	3	4	4	24	4.00
20	4	3	3	2	5	5	24	4.00
21	3	4	3	4	2	4	23	3.83

22	3	5	5	3	1	4	23	3.83
23	5	5	2	2	4	3	15	2.50
24	4	4	5	5	3	3	22	3.67
25	3	3	5	4	4	4	18	3.00
26	3	3	4	5	5	5	17	2.83
27	3	4	4	3	4	3	18	3.00
28	3	5	5	3	4	4	20	3.33
29	4	5	5	5	4	5	27	4.50
30	3	5	4	5	5	4	25	4.17
31	3	5	4	3	4	4	26	4.33
32	4	4	4	5	4	3	24	4.00
33	4	4	5	3	5	5	26	4.33
34	5	5	3	2	4	4	22	3.67
35	5	5	4	2	3	4	20	3.33
36	4	4	4	4	4	3	24	4.00
37	2	3	5	5	5	4	23	3.83
38	3	4	3	3	3	4	22	3.67
39	4	5	4	5	5	5	28	4.67
40	3	4	4	5	3	4	24	4.00
41	5	5	4	4	5	5	30	5.00
42	3	4	2	1	5	4	23	3.83
43	5	5	5	3	4	5	18	3.00
44	4	2	4	3	3	4	22	3.67
45	4	4	4	4	3	3	22	3.67
46	5	3	4	4	4	5	22	3.67
47	5	4	4	5	4	5	21	3.50
48	4	4	4	3	3	4	24	4.00
49	5	4	1	2	3	5	18	3.00
50	3	5	4	5	4	5	28	4.67
Total	174	195	179	181	196	193	1118	
Rata-Rata	3.48	3.9	3.58	3.62	3.92	3.86		3.73

Responden	Pengetahuan Manajemen Persediaan						Total	Rata-Rata
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6		
1	5	4	3	4	4	5	26	4.33
2	3	5	5	4	3	3	12	2.00
3	2	3	1	5	4	4	18	3.00
4	3	5	5	5	4	5	19	3.17
5	5	4	5	3	4	4	28	4.67
6	4	5	5	4	3	4	21	3.50
7	5	3	2	5	5	5	26	4.33

8	5	5	5	4	3	5	29	4.83
9	4	5	5	4	3	4	21	3.50
10	4	3	5	5	5	4	20	3.33
11	4	4	3	5	4	5	22	3.67
12	3	4	4	5	5	5	20	3.33
13	3	4	5	5	4	3	18	3.00
14	3	4	5	5	5	4	15	2.50
15	5	5	4	5	5	3	30	5.00
16	4	3	5	5	4	5	21	3.50
17	3	4	2	4	5	5	27	4.50
18	4	3	5	5	5	4	22	3.67
19	4	4	4	4	4	3	24	4.00
20	3	2	5	5	4	3	20	3.33
21	3	2	3	3	5	4	18	3.00
22	3	4	5	3	2	4	25	4.17
23	5	2	4	3	3	5	13	2.17
24	4	4	4	4	4	4	24	4.00
25	3	4	2	5	5	4	17	2.83
26	3	5	5	4	4	4	17	2.83
27	3	4	2	3	5	4	20	3.33
28	4	3	5	3	5	4	21	3.50
29	5	5	4	5	5	5	27	4.50
30	4	4	5	5	4	4	25	4.17
31	5	5	4	4	2	3	27	4.50
32	5	4	3	4	4	4	22	3.67
33	4	5	5	3	5	4	23	3.83
34	4	5	3	3	5	4	24	4.00
35	5	4	3	4	2	5	22	3.67
36	4	4	4	5	3	3	24	4.00
37	3	4	5	5	4	4	21	3.50
38	4	4	4	3	2	3	20	3.33
39	4	5	4	4	5	5	29	4.83
40	2	4	3	5	5	4	25	4.17
41	5	5	5	3	5	4	30	5.00
42	3	5	3	3	5	2	17	2.83
43	5	3	5	5	4	4	20	3.33
44	3	3	2	5	4	3	18	3.00
45	3	3	5	5	2	4	16	2.67
46	3	5	2	5	5	4	19	3.17
47	3	4	5	5	5	4	22	3.67
48	4	3	4	3	4	4	24	4.00
49	4	3	3	3	3	5	21	3.50

50	5	5	3	3	4	4	23	3.83
Total	186	186	155	183	190	193	1093	
Rata-Rata	3.72	3.72	3.1	3.66	3.8	3.86		3.64

Res ponden	Praktek Manajemen Persediaan																Total	Rata- Rata
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16		
1	5	3	5	4	5	3	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	65	4.06
2	3	4	1	2	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	37	2.31
3	5	5	4	5	4	2	5	3	4	4	3	5	2	5	5	4	34	2.13
4	4	5	2	3	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	52	3.25
5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76	4.75
6	4	5	3	5	2	4	5	2	4	5	3	5	5	4	5	5	60	3.75
7	5	2	4	5	3	5	4	3	5	5	5	4	5	3	5	5	65	4.06
8	3	3	4	3	4	4	3	5	5	5	3	4	5	5	5	4	56	3.50
9	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	64	4.00
10	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	65	4.06
11	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	71	4.44
12	3	4	5	3	5	4	5	4	2	4	1	5	5	5	4	5	52	3.25
13	5	4	5	3	4	1	4	5	5	4	3	5	5	5	1	5	53	3.31
14	4	5	1	3	5	4	5	5	4	5	3	1	5	5	4	5	36	2.25
15	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79	4.94
16	5	4	5	5	3	5	5	4	3	2	1	5	4	5	3	5	45	2.81
17	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	78	4.88
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4.00
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4.00
20	4	4	3	2	4	5	5	4	5	5	3	5	5	3	4	4	63	3.94
21	4	5	3	3	4	2	3	5	4	3	5	4	5	5	5	4	55	3.44
22	4	2	5	4	3	5	4	3	5	5	4	5	5	4	3	5	51	3.19
23	3	5	5	3	5	5	5	4	3	4	3	5	4	3	3	4	31	1.94
24	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	3	4	4	70	4.38
25	3	3	3	5	4	3	4	5	5	5	4	3	5	4	5	3	47	2.94
26	2	3	2	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	47	2.94
27	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	3	4	4	3	63	3.94
28	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	60	3.75
29	5	4	5	3	3	5	5	4	5	5	5	2	3	3	5	5	67	4.19
30	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65	4.06
31	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	3	4	3	2	5	5	63	3.94

32	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	67	4.19
33	3	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	68	4.25
34	4	4	4	3	4	2	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	58	3.63
35	4	4	3	5	5	4	5	5	2	4	5	5	4	5	2	3	49	3.06
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4.00
37	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	3	4	4	66	4.13
38	4	3	2	5	1	5	4	5	5	5	3	3	5	4	5	5	50	3.13
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	78	4.88
40	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	65	4.06
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	5.00
42	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	61	3.81
43	5	4	1	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	52	3.25
44	4	3	5	5	3	4	4	4	5	4	3	3	5	5	3	4	55	3.44
45	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	62	3.88
46	4	5	5	1	4	5	4	4	3	5	3	2	5	5	5	5	55	3.44
47	3	4	4	2	3	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	54	3.38
48	3	5	4	5	3	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	60	3.75
49	4	2	5	4	3	5	4	5	5	3	5	4	5	4	3	4	59	3.69
50	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	3	4	4	3	5	61	3.81
Total	194	187	178	170	180	186	192	192	200	195	191	162	183	168	188	196	2962	
Rata-Rata	3.88	3.74	3.56	3.4	3.6	3.72	3.84	3.84	4	3.9	3.82	3.24	3.66	3.36	3.76	3.92		3.70

LAMPIRAN 3

Deskripsi Statistik Variabel

1. Kendala Biaya

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.364*	.523**	.371**	.385**	.275	.655**
	Sig. (2-tailed)		.009	.000	.008	.006	.053	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	.364**	1	.516**	.259	.577**	.590**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.009		.000	.069	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50

X1.3	Pearson Correlation	.523**	.516*	1	.710**	.505**	.454**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	.371**	.259	.710**	1	.271	.454**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.008	.069	.000		.057	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.5	Pearson Correlation	.385**	.577*	.505**	.271	1	.645**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.057		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.6	Pearson Correlation	.275	.590*	.454**	.454**	.645**	1	.770**
	Sig. (2-tailed)	.053	.000	.001	.001	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.655**	.728*	.839**	.703**	.754**	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Sikap keputusan pemilik/manajer

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.662**	.444**	.623**	.349*	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.013	.036
	N	50	50	50	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	.662**	1	.579**	.472**	.458**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2.3	Pearson Correlation	.444**	.579**	1	.621**	.501**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.003
	N	50	50	50	50	50	50
X2.4	Pearson Correlation	.623**	.472**	.621**	1	.433**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50

	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.002	.076	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X2.5	Pearson Correlation	.349*	.458**	.501**	.433**	1	.609**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.013	.001	.000	.002		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X2.6	Pearson Correlation	.297*	.521**	.414**	.253	.609**	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	.036	.000	.003	.076	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.752**	.814**	.773**	.751**	.743**	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Pengetahuan manajemen persediaan

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.734**	.538**	.683**	.672**	.689**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X3.2	Pearson Correlation	.734**	1	.560**	.615**	.539**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X3.3	Pearson Correlation	.538**	.560**	1	.664**	.485**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X3.4	Pearson Correlation	.683**	.615**	.664**	1	.594**	.838**

Y.1 5	Pearson Correlation	.344*	.342*	.624*	.368*	.459*	.538*	.684*	.530*	.623*	.592*	.551*	.612*	.725*	.569*	1	.805*	.800*
	Sig. (2-tailed)	.014	.015	.000	.009	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.1 6	Pearson Correlation	.387*	.392*	.597*	.394*	.396*	.466*	.670*	.596*	.652*	.492*	.528*	.492*	.669*	.559*	.805*	1	.769*
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.000	.005	.004	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.508*	.655*	.821*	.712*	.792*	.561*	.810*	.837*	.714*	.741*	.750*	.799*	.774*	.718*	.800*	.769*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 كليات دارالافتاء والدراسات الإسلامية

LAMPIRAN 4

Uji Reliabilitas

1. Kendala Biaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	6

2. Sikap Keputusan Pemilik/Manajer

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	6

3. Pengetahuan Manajemen Persediaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	6

4. Praktek Manajemen Persediaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	16

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Normalitas

1. Metode Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.17282492
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.057
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

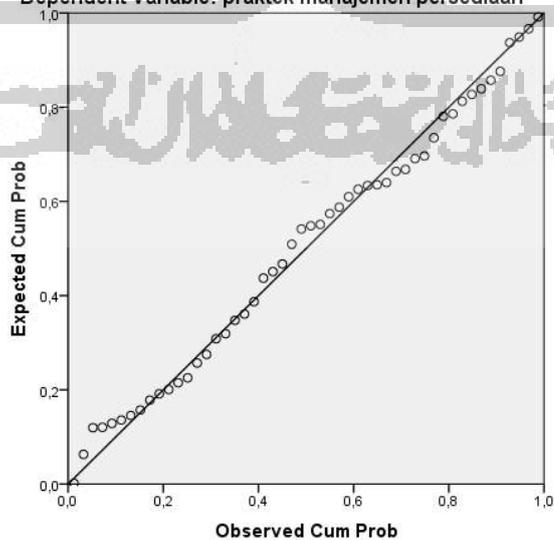
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Metode Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: praktek manajemen persediaan



LAMPIRAN 6

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

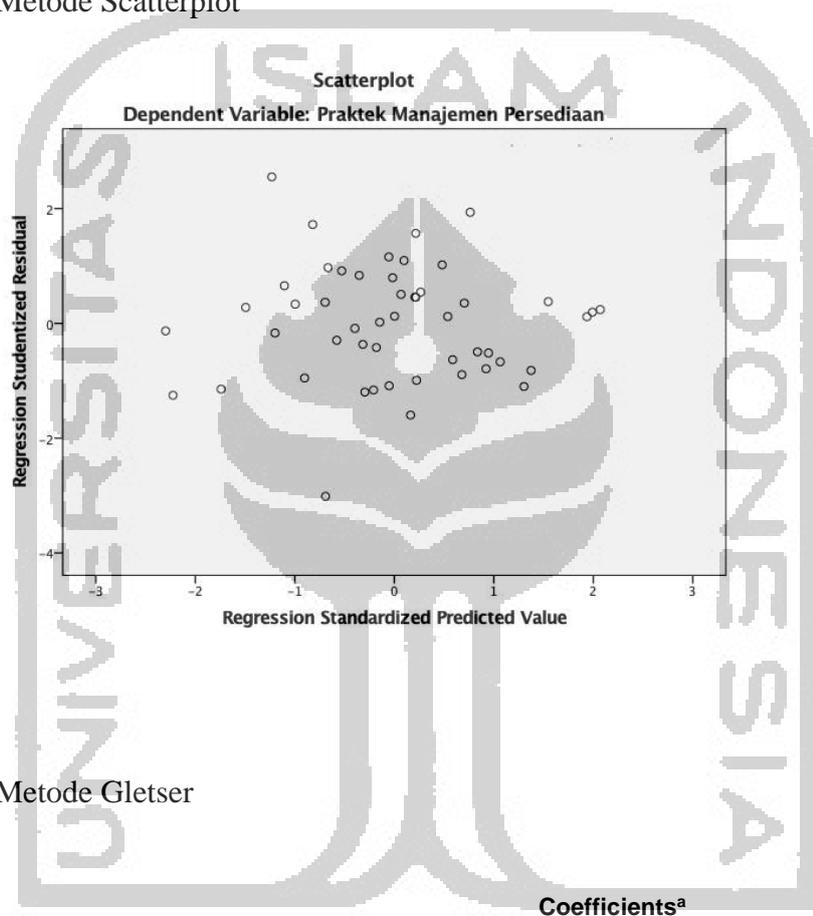
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,794	,771		2,328	,024		
	kendala biaya	-,271	,125	-,206	-2,178	,035	,740	1,351
	sikap keputusan pemilik	,484	,133	,435	3,636	,001	,463	2,159
	pengetahuan manajemen	,330	,127	,331	2,606	,012	,411	2,433
	persediaan							

a. Dependent Variable: praktek manajemen persediaan

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

1. Metode Scatterplot



2. Metode Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,495	,462		1,073	,289
kendala biaya	,018	,075	,041	,244	,808
1 sikap keputusan pemilik	-,093	,080	-,247	-1,167	,249
pengetahuan manajemen persediaan	,022	,076	,065	,289	,774

a. Dependent Variable: RES2

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 ^a	,695	,675	,39901

a. Predictors: (Constant), pengetahuan manajemen persediaan, kendala biaya, sikap keputusan pemilik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,662	3	5,554	34,884	,000 ^b
	Residual	7,324	46	,159		
	Total	23,986	49			

a. Dependent Variable: praktek manajemen persediaan

b. Predictors: (Constant), pengetahuan manajemen persediaan, kendala biaya, sikap keputusan pemilik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,794	,771		2,328	,024
	kendala biaya	-,271	,125	-,206	-2,178	,035
	sikap keputusan pemilik	,484	,133	,435	3,636	,001
	pengetahuan manajemen	,330	,127	,331	2,606	,012
	persediaan					

a. Dependent Variable: praktek manajemen persediaan